

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *KITAB AL-BARZANJI*  
KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**IRMA SETIANI  
NIM.2017402054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Irma Setiani

NIM : 2017402054

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “**Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji Dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



**Irma Setiani**

NIM. 2017402054

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

#### NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *KITAB AL-BARZANJI* KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

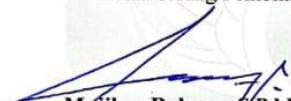
yang disusun oleh Irma Setiani (NIM.2017402054) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 bulan Januari tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 22 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/  
Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/  
Sekertaris Sidang

  
**Mujibur Rahman, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19839225 201503 1 002

  
**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Irma Setiani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Irma Setiani  
NIM : 2017402054  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Al-Barzanji* Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok pesantren

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Purwokerto, 7 Januari 2024

Pembimbing,



**Mujibur Rahman, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19839225 201503 1 002

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *KITAB AL-BARZANJI* KARYA  
SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN**

IRMA SETIANI

2017402054

**Abstrak:** Degradasi moral yang terjadi di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Degradasi moral tersebut berkembang menjadi suatu virus akhlak yang akan membahayakan generasi penerus bangsa. Secara tidak langsung hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh besar bagi perkembangan akhlaknya. Dalam kitab *Al-Barzanji* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya, seperti nilai sosial, ke Imanan, Ibadah pembentukan akhlak dan moral yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai uswah yang bisa menciptakan dan menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, mempunyai sopan santun, beriman dan bertaqwa serta juga dapat memberikan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas. Dari situlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Barzanji* Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan akhlak yang ada didalam *kitab Al-Barzanji*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), dalam metode kepustakaan Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Akhlak kepada Allah Swt (Do’a, tawakal, dan syukur). 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW. 3) Akhlak kepada sesama makhluk (akhlak terhadap pergaulan meliputi: memelihara kesucian diri, jujur), akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap anak, akhlak terhadap lingkungan (akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang lemah, akhlak dalam kesederhanaan, akhlak dalam kemarahan).

**Kata Kunci:** *Kitab Al-Barzanji*, Nilai Pendidikan Akhlak, Pondok Pesantren

**THE VALUE OF MORAL EDUCATION IN THE BOOK AL-BARZANJI  
BY SHEIKH JA'FAR AL-BARZANJI AND ITS RELEVANCE TO THE  
IMPLEMENTATION OF EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING  
SCHOOLS**

IRMA SETIANI

2017402054

**Abstract:** *The moral degradation that occurs in Indonesia is increasing with the times. This moral degradation develops into a moral virus that will endanger the next generation of the nation. Indirectly, this will have a negative impact that has a major effect on his moral development. In the book of Al-Barzanji there are quite a lot of Islamic educational values in it, such as social values, to Imanan, Worship moral and moral formation exemplified by the Prophet Muhammad SAW as uswah who can create and produce generations who are noble, have manners, faith and piety and can also provide quality and quality human resources (HR). From there, the author was interested in conducting a research entitled "The Value of Moral Education in Kitab al-Barzanji by Sheikh Ja'far Al-Barzanji and Its Relevance to the Implementation of Education in Islamic Boarding Schools". This study aims to find out what are the values of moral education in the book of Al-Barzanji and its relevance to the implementation of education in Islamic boarding schools. The type of research used in this study is the library research method (Library Research), in this literature method. After conducting research, it was concluded that: 1) Morals to Allah Almighty (Prayer, tawakal, and gratitude). 2) Morals to the Prophet SAW. 3) Morals to fellow beings (morals towards association include: maintaining self-purity, honesty), morals towards parents, morals towards children, morals towards the environment (morals to the profession, morals to always deliberate, morals towards the weak, morals in moderation, morals in anger).*

**KeyWord:** *Kitab Al-Barzanji, The Value of Moral Education, Islamic Boarding School*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Indonesia di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                              Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                              Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا                              Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>1</sup>

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Marwah, 2009) hlm 420.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil A'lamin* puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu Skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, bapak Narto dan ibu Sri Mulyati yang selalu menyebut namaku dalam setiap doa-doanya, yang selalu memberikan nasehat terindah, yang selalu menemani setiap langkahku dalam berjuang, yang selalu memberikan senyum terindah. Terimakasih banyak atas dukungan, motivasi, semangat serta pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan kepada anakmu ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah SWT dzat yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Al-Barzanji* Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren” ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang tealah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa’at-Nya* di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Mujibur Rahman, S.Pd.I, M.S.I., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Narto dan Ibu Sri Mulyati yang selalu memberikan kekuatan, do'a, motivasi, nasehat, pengorbanan, dan kasih sayang. Adikku M. Irfan Setiono yang selalu memberikan semangat. Dan kakek Misrudin serta Nenek Suminah yang selalu mendoakan cucunya untuk menjadi seorang yang sukses.
11. Kepada NIM 2017402082, terima kasih telah menjadi sosok penting bagi penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi Kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi segala mood penulis. Terimakasih telah menjadi bagian awal dari perjalanan kuliah penulis hingga sekarang ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas 7 PAI B 2020 yang selalu memberikan semangat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kenikmatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Aamiin.

Purwokerto, 22 Januari 2024

Penulis,



Irma Setiahi

2017402054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Nilai.....	15
1. Definisi Nilai .....	15
2. Sumber Nilai.....	16
3. Macam-macam Nilai .....	17
4. Aksiologi .....	18
B. Pendidikan Akhlak.....	19
1. Pengertian Akhlak .....	19
2. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	20
3. Epistemologi Akhlak.....	24

4. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	25
5. Ciri-Ciri Pendidikan Akhlak .....	25
6. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	27
<b>C. Pondok Pesantren .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	29
2. Tujuan Pondok Pesantren .....	30
3. Fungsi Pondok Pesantren .....	30
4. Komponen-Komponen Pondok Pesantren .....	31
5. Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren .....	34
<b>BAB III KITAB AL-BARZANJI .....</b>	<b>36</b>
A. Biografi Syekh Ja'far Al-barzanji .....	36
B. Gambaran Umum Kitab Al-Barzanji .....	38
C. Karya-Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji.....	43
1. Akhlak Kepada Allah SWT.....	43
2. Akhlak kepada Rasullulah SAW .....	48
3. Akhlak Terhadap Sesama .....	49
B. Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep Pendidikan

Tabel 2 5 Poin Isi *Kitab Al Barzanji*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover *Kitab Al-Barzanji*
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 3 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 4 Sertifika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Degradasi moral yang terjadi di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Degradasi moral tersebut berkembang menjadi suatu virus akhlak yang akan membahayakan generasi penerus bangsa. Secara tidak langsung hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh besar bagi perkembangan akhlaknya.<sup>1</sup> Berdasarkan data yang ada dalam Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kekerasan seksual yang terjadi di pondok pesantren cukup tinggi, seperti halnya pada tahun 2019 di pondok pesantren Langkat kasus sodomi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren kepada anak usia 15 tahun. Kasus serupa juga menimpa pada 20 santriwati pondok pesantren di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya kekerasan yang dialami oleh santri Gontor yang tewas dianiaya oleh seniornya.<sup>2</sup>

Modernisasi yang dihadapi generasi muda saat ini menjadikannya jauh dari norma dan nilai yang mencerminkan jati diri bangsanya. Segala kemudahan yang tersedia untuk mengakses pendidikan justru kebanyakan menjadi jurang penghancur bagi masa depan akhlaknya. Seperti contohnya akhlak sopan santun anak terhadap orang tua, degradasi nilai-nilai kejujuran, toleransi antar umat manusia, ketaatan pada norma agama, bahkan pergaulan dengan teman sebaya, hal-hal tersebut yang membuat manusia lupa segalanya. Dengan demikian nilai dan norma yang berlaku di masyarakat bahkan pendidikan tidak mampu mengontrol perilaku menyimpang tersebut.<sup>3</sup>

Pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2011.

<sup>2</sup> KPAI: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpaisantri-ponpes-pasuruan-alami-kekerasan-dan-meninggal>

<sup>3</sup> Muhammad Arif, *Individualisme Global di Indonesia ( Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Editor : (2018) .hlm.42*

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan sebagai investasi besar untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan tujuan utama untuk menghasilkan manusia yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan seperti moral, fisik, sosial, agama dan lain sebagainya. Peran pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional belum tercapai dengan baik. Akhir-akhir ini karakter anak bangsa mulai tergerus seperti banyaknya kasus pemerkosaan, bullying dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor penyebab penyimpangan moral tersebut diantaranya perkembangan dan kemajuan teknologi, rendahnya iman, pergaulan yang salah, rendahnya kejujuran dan hilangnya tanggung jawab sosial. Pendidikan akhlak merupakan suatu konsep kebaikan yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk akhlak mulia dan perilaku terpuji<sup>5</sup>. Pendidikan akhlak tidak hanya membentuk kecerdasan otak manusia, tetapi juga diharapkan dapat menghasilkan manusia berakhlak yang nantinya akan menjadi warga negara yang baik.<sup>6</sup>

Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa di antara aspek pendidikan yang terpenting dan paling signifikan untuk ditanamkan serta dipupuk dalam diri setiap muslim adalah aspek kejiwaan atau akhlak. Akhlak merupakan tonggak pertama untuk membawa perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat. Akhlak memiliki fungsi menjadikan manusia lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*.

<sup>5</sup>Alil Rinenggo and Eny Kusdarini, 'Moral Values and Methods of Moral Education at Samin Community', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18.1 (2021), 26–37 : hlm. 36.

<sup>6</sup> Ramayana Ritonga and Noor Setya Utomo, 'How Can Moral Education Shape the Character of " Kids Now " ?', *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education* (2018) 700–705.hlm.25

norma yang berlaku.<sup>7</sup> Pentingnya pendidikan akhlak karena berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama merupakan cara seorang hamba untuk dapat bergaul dengan baik terhadap sesama hamba Allah SWT sehingga semata-mata hanya untuk mencari keridhaan-Nya.

Dalam hal tersebut pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.<sup>8</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal pasti menerapkan nilai pendidikan akhlak bagi santri-santrinya. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, terutama pendidikan akhlak. Asumsi ini, didasarkan pada realitas yang dapat kita lihat dalam pesantren ada beberapa hal yang penting dan menjadi ciri khas pesantren serta bukti pendidikan akhlak di pondok pesantren, yaitu: 1) Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian dipandang tidak bernilai (sia-sia) apabila tanpa diikuti dengan tindakan akhlak yang mulia. 2) Suasana di pesantren yang sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, hubungan yang dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuh dan ustadz terhadap santri. *Kedua*, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan. Di samping itu, ada dalam materi pendidikan yang ada di pondok pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung banyak berisi tentang materi pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren melalui kitab Al-Barzanji. Karena di dalam kitab Al-Barzanji sendiri memuat riwayat hidup Rasul, sifat-sifat mulia Rasul, begitu indah dan mengharukan. Pada zaman sekarang, banyak sekali orang yang

---

<sup>7</sup> Metra Hauliza, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Pengguna Media Sosial Di Jalan Telaga Dewa 5 dan 6 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*, An-Nizam, Vol.6, No. 3, (2021): hlm. 282.

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.Pdf*, 2009.hlm.125.

merasa belum sempurna kalau belum membaca Al-Barzanji pada kegiatan keagamaan. Namun, tidak sedikit pula mereka yang tidak mengetahui arti dan makna dari isi yang terkandung dalam kitab tersebut. Mereka sekedar ikut-ikutan dan menikmati lantunan irama yang dibacakan oleh pembaca kitab Al-Barzanji, dan tidak mengetahui siapa yang sedang diceritakan dan apa makna yang tersurat dalam kitab tersebut. Padahal makna di dalamnya sangat luar biasa, di dalamnya diceritakan akhlak Rasulullah SAW yang sangat mulia, dan seharusnya kita mencontoh akhlak tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dalam kitab Al-Barzanji terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang cukup banyak, seperti nilai sosial, Iman, Ibadah pembentukan akhlak dan moral yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah yang bisa menciptakan dan menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, mempunyai sopan santun, beriman dan bertaqwa serta juga dapat memberikan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas. Salah satunya adalah pembacaan kitab Al-Barzanji tersebut atau yang dikenal dengan syair-syair tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Kitab Al-Barzanji banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti pendidikan akhlak. Namun tidak semua mengetahui makna yang terkandung dalam pembacaan kitab Al-Barzanji, dan tidak sedikit hanya mengikuti dan menikmati irama yang dilantunkan dalam pembacaan kitab Al-Barzanji. Maka dari itu penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dalam kitab Al-Barzanji.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab Al-Barzanji serta relevansinya dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji Dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren ”**.

---

<sup>9</sup> Rayhand Eljinand Hidayaturrohman, Arif Rahman, ‘NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI’, *Mozaic Islam Nusantara*, 6.1 (2020), 35–60.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata Nilai (Values) diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting, yang luhur, baik dan berharga oleh masyarakat dan perlu diperkenalkan kepada anak-anak. Nilai juga dapat diartikan suatu tata peraturan yang baik oleh setiap individu seperti nilai kesederhanaan dan nilai kejujuran<sup>10</sup>. Nilai juga sering dihubungkan dengan moral atau budi pekerti. Adapun menurut K Bertens dalam bukunya yang berjudul “etika” mengatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan dan diinginkan dan lebih singkatnya yaitu sesuatu yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang tertanam pada jiwa seseorang yang harus dijalankan serta dipertahankan. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki ciri khas, budi pekerti, hati nurani, akal, perasaan, itu adalah ciri khas manusia yang tidak dapat dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” dan dari awalan “men” menjadi “mendidik” yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan atau ajaran. Memelihara dan memberi latihan yaitu memberikan suatu latihan dan pengajaran mengenai kecerdasan pikiran dan akhlak. Pendidikan juga mempunyai pengertian yaitu suatu kewajiban setiap manusia yang harus diusahakan untuk mengenggam tanggung jawab dan menghasilkan kemajuan dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman bagi kehidupan setiap individu.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang menggunakan tahap-tahap tertentu agar mendapat kemajuan dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman.

---

<sup>10</sup> Harpani Matnuh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.6, No.11 (2016), 63–70.hlm.45.

<sup>11</sup> Riskiana Widi Astuti, Herman J Waluyo, and Muhammad Rohmadi, "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra", *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol.2, No.4 (2019), 215–219.hlm.216

Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq wa Thathir al-A'raq* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berfikir serta mempertimbangkannya. Akhlak berasal dari kata “khuluq” dan jamak dari kata “akhlaq” yang artinya budi pekerti, etika, moral, watak, adab atau sopan santun dalam beragama.

Maka dapat ditarik kesimpulan nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk manusia yang baik serta berakhlak dengan cara memberi atau mengajarkan suatu kebiasaan yang positif yang nantinya akan timbul di dalam dirinya dengan tanpa ada suatu paksaan.

## 2. Kitab Al-Barzanji

Al-Barzanji mempunyai nama lain yaitu *'Iqd al-Jawahir* (kalung pertama), yang di karang oleh Syekh Ja'far Al-Barzanji. Lahir dan besar di Madinah pada tahun 1103-1180 H/1960-1766 M. beliau merupakan seorang Mufti Syafi'i dan seorang khatib Masjid Nabawi di Madinah, dimana dalam separuh hidupnya di persembahkan untuk kota suci Nabi Muhammad SAW.

Kitab Al-Barzanji mempunyai bab diantaranya: Maulid Diba', Burdah, Maulid Syariful Anam, Maulid Al-Barzanji, Qosidah Burdah, Qosidah Munfarijah dan lain sebagainya. Penulis membahas nilai pendidikan akhlak yang ada dalam bab Maulid Al-Barzanji ada 19 bab. Dalam Al-barzanji mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Dari silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi rasul. Juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, dan peristiwa yang dijadikan teladan untuk seluruh umat manusia.<sup>12</sup>

## 3. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang berimbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti tempat, yang kita bisa fahami yaitu

---

<sup>12</sup> Siti Fadilah and others, "*Malam Bakohak: Tradisi Lokal Malam Pelepasan Masa*", Vol.1, No.2 (2022), 198–207.hlm.203

bahwa pesantren adalah tempat dimana para santri. Ada pula yang mengartikan kata pesantren dari gabungan kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) dan sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia-manusia baik.<sup>13</sup>

Tidak hanya itu juga yang menyatakan bahwa pondok pesantren berasal dari kata siswa atau cantrik yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke manapun ia pergi untuk tujuan belajar. Pola dari hubungan guru –cantrik kemudian pada masa islam, namun seiring berjalannya waktu penyebutan guru diganti dengan kata kyai untuk guru laki laki dan nyai untuk guru perempuan. Dan istilah pondok berasal dari bahasa arab, berasal dari kata funduq yang berarti asrama.<sup>14</sup>

Dari serangkaian pengertian di atas bisa di simpulkan bahwa pondok pesantren mempunyai arti tempat belajar dengan sistem menginap yang dilakukan oleh siswa atau santri.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji?
2. Bagaimana relevansinya nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren?

<sup>13</sup> Mohammad Masrur, "*Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.01, No.02 (2017), 272–282.hlm.274

<sup>14</sup> Dimas Aldi Pangestu and Zulkarnain, 'Modernisasi: Sukabumi Dalam Arus Perubahan Sosial Ekonomi Era Kolonial Belanda', *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, Vol.16, No.2 (2020), hlm.24

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada turunan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji karya syekh ja'far al-barzanji.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

Sedangkan manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab al-barzanji karya syekh ja'far al-barzanji dan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan membawa manfaat untuk:

- a. Peneliti

Manfaat yang diharapkan adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab al-barzanji karya syekh ja'far al-barzanji, serta dapat mengambil sisi positif dalam penelitian ini untuk nantinya diterapkan di kehidupan bermasyarakat dalam segi pembentukan akhlak.

- b. Peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

- c. Akademisi

Manfaat untuk akademisi yaitu dapat dijadikan pengetahuan dalam menumbuhkan nilai pendidikan akhlak.

#### d. Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren khususnya dalam kajian akhlak.

### E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*.<sup>15</sup> Oleh Emilia Kontesa dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kitab al-barzanji terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji adalah sebagai berikut: 1) Nilai akhlak di dalam kitab al-barzanji terdapat 10 nilai akhlak yaitu: akhlak dalam bergaul, akhlak terhadap anak, akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang yang mendzolimi, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lemah, dan akhlak dalam kemarahan. 2) Nilai aqidah ialah berbentuk keyakinan kita bahwa Allah SWT menurunkan wahyu kepada Rasulullah SAW. 3) Nilai Ibadah, di dalam nilai ibadah yang di contohkan Rasulullah SAW antara lain: shalat, berdoa, bersyukur, bersedekah, sabar. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang nilai nilai pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji dan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti di dalam kitab al-barzanji.

Kedua, Skripsi: *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*.<sup>16</sup> Oleh Ariq Naufal Juliansyah dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab al-barzanji dan relevansinya dalam pendidikan islam yaitu perintah untuk menjaga keimanan dengan taat kepada Allah dan

<sup>15</sup> Emilia Kontesa, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji", *Skripsi*, 2021.

<sup>16</sup> Ariq Naufal Juliansyah, "Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far al-Barzanji dan Relevansinya dengan pendidikan Islam", *Skripsi*, 2022.

menjauhi segala perbuatan yang dilarangnya, mencintai Rasulullah SAW dengan cara mengikuti apa yang diperintahkan Rasulullah dan juga bersholawat kepada beliau, menjaga akhlak dalam setiap pergaulan yang dijalannya baik kepada keluarga, anak dan orang lain. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang analisis nilai-nilai akhlak dalam kitab al-barzanji dan relevansinya dengan pendidikan Islam sedangkan peneliti Nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

Ketiga, Skripsi: *Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji*.<sup>17</sup> Oleh Ali Ashadi dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada Tahun 2019. Hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan ada 11 nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab al-barzanji, dan relevansinya dalam pendidikan akhlak masa kekinian karena berkaitan dengan akhlak yang terjadi pada masa sekarang. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya, akhlak yang baik selalu membuat seseorang disekitarnya menjadi tenang, aman, damai terhindar dari perbuatan tercela. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai akhlaknya saja sedangkan peneliti dengan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Persamaannya yaitu samasama meneliti tentang nilai akhlak di kitab al-barzanji.

Keempat, Skripsi: *Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Bab 19*.<sup>18</sup> Oleh Achmad Sholachuddin dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara pada Tahun 2015. Hasil penelitiannya, Rasulullah SAW memiliki berbagai sifat/akhlak yang mulia, tidak ada satupun akhlak tercela pada diri Baginda Rasul. Beliau sangatlah sabar menghadapi umatnya ketika berdakwah untuk mensyi'arkan agama, dan beliau juga adalah sosok yang penyayang terhadap semua kalangan. Yang menjadi perbedaan dari penulis dan peneliti terdahulu adalah obyek penelitian

---

<sup>17</sup> Ali Ashadi, "Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji", *Skripsi*, 2019.

<sup>18</sup> Achmad Sholachuddin, "Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Bab 19", *Skripsi*, 2020.

untuk peneliti terdahulu hanya mencari dalam Bab 19 saja. Persamaannya adalah sama-sama dalam Kitab Al-Barzanji.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), dalam metode kepustakaan ini adalah peneliti yang khas dengan kegiatan analisis teks atau wacana menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang sedang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat. Dengan menggunakan obyek kitab al-barzanji.

Pada penelitian *library research*, peneliti menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*) kualitatif yang memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen dokumen sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks relitas sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan paradigma kajian analisis isi kualitatif memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau simbol yang merepresentasikan budaya tertentu dalam lingkup kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu berasal dari sumber utama, data yang langsung berkaitan dengan pokok tema pembahasan penelitian. Adapaun data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Al-Barzanji karya Syekh Ja'far Al-Barzanji (Karya Putra Utama)
- b. Data Sekunder, yaitu data penajam dari pembahasan tema pokok. Data ini diperoleh dari jurnal, buku, skripsi, tesis, desertasi, ataupun artikel yang bersangkutan dalam tema pembahasan

---

<sup>19</sup> Sumarno, 'Dosen Universitas Muhamadiyah Kotabumi', *Jurnal Elsa*, Vol.2, No.1 (2019), hlm.37.

penelitian ini. Adapun buku-buku dan artikel jurnal yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Drs. H. Moh. Zuhri Almaulidun Nabawi Barzanji (Terjemah)
- 2) Akhlak tasawuf, karya Abuddin Nata, PT. Rajagrafindo Persada cetakan ke-15 Januari 2017.
- 3) Abu Ahmad Najieh, Maulid Al-Barzanji (Mutiara Ilmu:2009)
- 4) Kitab Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mencari data yang sumbernya dari tulisan-tulisan, seperti buku, surat kabar, majalah, artikel, dan internet. Data yang sudah diperoleh kemudian di telaah lebih lanjut dengan teliti sehingga dapat menambah kepercayaan untuk digunakan sebagai pembuktian dan penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik content analysis, yaitu suatu analisis yang digunakan dalam studi pustaka melalui cara investigasi tekstual terhadap isi pesan yang memiliki kesamaan dengan tema yang bertujuan untuk membangun konsep ide pemikiran menggunakan langkah-langkah penafsiran terhadap teks, baik berupa teks wahyu ataupun non wahyu. Data yang sudah terkumpul akan di analisa dengan menggunakan metode content analisis dari pesan dalam teks, yaitu menganalisa isi dari pemikiran Syekh Ja'far Al-Barzanji baik dalam berupa artikel, buku, jurnal dan lainnya, yang mencerminkan pemikirannya tentang akhlak, yang ditelaah secara induktif, deduktif dan komperatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang sangat jelas.

Langkah-langkah Studi Kepustakaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan menetapkan desain atau model penelitiannya. Yaitu menentukan media, hubungan atau perbandingannya dan menetapkan obyek.
- 2) Mencari dan mengumpulkan data primer atau data pokok. Dalam poin ini bisa menggunakan buku, artikel, maupun lembar-lembar pengamatan. Teks merupakan obyek utama pada penelitian ini.
- 3) Memposisikan penelitian terhadap kondisi yang memiliki korelasi faktor lainnya yang berpengaruh.

Sebelum membuat penarikan kesimpulan, data yang telah didapat harus melewati proses analisis terlebih dahulu melalui tahap ini. Analisis data difungsikan untuk mereduksi data dan memfokuskan pada hal yang diuji, ditelaah dan dijawab secara cermat dan teliti sehingga dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis. Miles dan Huberman mengungkapkan terdapat tiga macam kegiatan dalam melakukan analisis data,<sup>20</sup> yaitu:

- 1) Reduksi data, tahap ini melakukan pemilihan, abstraksi dan pertransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Dalam penelitian ini mengumpulkan materi-materi di dalam artikel dan didalam kitab Al-Barzanji kemudian dirangkum sehingga menjadi jelas.
- 2) Display Data, setelah selesai reduksi data, tahap kali ini data yang sudah di reduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya.
- 3) Penarikan Kesimpulan, setelah reduksi dan display data sudah terlaksana, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, yaitu nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji dan relevansinya dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

---

<sup>20</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm. 84.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu antara bab I dengan bab yang lainnya saling menyambung, dan masing masing bab dan sub bab masih mengarah pada pembahasan yang sesuai dengan tema judul skripsi ini, yaitu tidak menyimpang dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yaitu bab yang berisi tentang paparan uraian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau petunjuk bagi pembaca tentang permasalahan yang akan di bahas didalamnya yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan Teori, yaitu berisi teori yang mendukung pembahasan. Didalamnya tentang referensi dan ringkasan hasil penelitian terdahulu untuk mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara peneliti yang sedang di teliti dengan penelitian terdahulu.

Bab 3 Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam meneliti sehingga diperoleh data guna menjawab rumusan masalah, pembahasan dalam metode penelitian ini.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan, yaitu menyajikan hasil penelitian dan pembahasan serta menjawab rumusan masalah mengenai nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-barzanji dan relevansinya dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

Bab 5 Penutup, berisi kesimpulan dengan rangkaian jawaban dari rumusan masalah dan beberapa saran untuk sang penelitian selanjutnya.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai

#### 1. Definisi Nilai

Nilai menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas dan berguna bagi manusia. Nilai dalam bahasa latin yaitu *Valere* yang berarti mampu, berguna, berdaya, berlaku sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat, dipandang baik dan paling benar menurut keyakinan seorang dan sekelompok orang.<sup>1</sup>

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna, sesuatu yang menyempurnakan manusia dan mutu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut para Ahli mendefinisikan Nilai sebagai berikut:

- a. Fraenkel mendefinisikan nilai sebagai suatu ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang, biasanya mengacu kepada etika, pola perilaku, logika dan keadilan.
- b. Endang Sumantri mendefinisikan nilai adalah suatu hal yang ada di dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang pada dasarnya standar dari keindahan kata hati.
- c. Max Scheler mendefinisikan nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan.
- d. Harun Nasution mendefinisikan nilai merupakan etika religius yang diantaranya jujur, persaudaraan, keadilan, tolong, menolong, suka memberi maaf, murah hati, berkata benar, ramah, sabar, berani, disiplin, mencintai ilmu dan berpikiran lurus.

---

<sup>1</sup> Muhammad Bahroni, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi*", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol.8, No.3 (2018), 243–356.hlm.275

<sup>2</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> diakses pada 21 November 2023 pukul 13.59 WIB.

Berdasarkan pengertian dan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak yang dipikirkan seseorang dan di dalam hati nurani manusia terdapat kualitas religius seperti jujur, ramah, tolong, menolong, dan lain sebagainya.

## 2. Sumber Nilai

### a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi merupakan nilai yang difitrahkan Allah Swt dengan perantara Rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, dan adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.<sup>3</sup> Nilai Ilahi ini adalah sumber utama bagi para penganutnya. Didalam agama, menyebarkan nilai-nilai kebijakan yang nantinya di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an surah al-An'am Ayat 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil, tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Nilai Ilahi tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai ilahi yang sudah fundamental yaitu mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia, secara pribadi maupun didalam masyarakat dan tidak memiliki kecenderungan untuk mengikuti hawa nafsu manusia. Dalam hal ini nilai Ilahi, tugas manusia adalah menginterpretasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai itu didalam kehidupannya. Dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>3</sup> Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda Karya), hlm.111.

## b. Nilai Insani

Nilai Insani ialah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai Insani mempunyai sifat yang dinamis.<sup>4</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S Al-Anfal Ayat 53:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjdai tradisi-tradisi yang diwariskan secara turun temurun dan mengikat masyarakat. Nilai illahi memiliki relasi dengan insani. Namun nilai illahi mempunyai ciri khas (hidup etis religius) memiliki kedudukan yang vertikal yang lebih tinggi dari pada hidup lainnya.

### 3. Macam-macam Nilai

Nilai dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a. Nilai Dasar, merupakan nilai yang diinginkan oleh semua manusia, yang didasarkan pada kodrat manusia,, yaitu pencerminan kemanusiaan satu sama lain.
- b. Nilai instrumental, yaitu nilai yang merupakan keseluruhan nilai yang dipedomani dalam sistem ekonomi, sistem politik dan sistem sosial budaya, yang bersumber pada nilai dasar dan bersifat berubah.
- c. Nilai Praktis, merupakan nilai implisit yang terkandung dalam sikap, perilaku serta perbuatan manusia pada sehari-hari yang merupakan implementasi dari pengalaman nilai-nilai dan nilai-nilai instrumental.

<sup>4</sup> Bahroni.

<sup>5</sup> Inggar Saputra, "Aktualisasi Nilai Pancasila Sebagai Kunci Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.2 (2017), 26–35.hlm 31.

Nilai-nilai yang didalam agama Islam sangat luas cakupannya dikarenakan agama Islam mempunyai sifat universal dalam menyangkut kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga didalam kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai dengan ajaran Islam agar manusia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Menurut agama Islam ada 2 kategori nilai yaitu: 1) Nilai yang bersifat Normative, merupakan nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk, benar dan salah. 2) Nilai yang bersifat Opratif, yaitu nilai yang mencakup hal yang menjadi prinsip dan standarilisasi perilaku manusia yang diantaranya: a) Wajib, jika dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan mendapat dosa. b) sunnah, jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan atau tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. c) Mubah, jika dikerjakan tidak mendapat dosa dan jika tidak dikerjakan mendapat pahala. d) Makruh, jika dikerjakan tidak mendapat dosa (akan tetapi dibenci oleh Allah Swt.) dan jika tidak dikerjakan tidak mendapatkan dua-duanya yaitu pahala maupun dosa. e) Haram, jika dikerjakan mendapat dosa dan jika tidak dikerjakan mendapat pahala.<sup>7</sup>

#### 4. Aksiologi

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani *Axios* berarti nilai, pantas, layak dan *Logos* yang berarti ilmu atau teori. Jadi aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai pada umumnya yang ditinjau dari sudut kefilosafatan. Aksiologis adalah bagian dari filsafat yang mempelajari tata cara yang berbeda dimana suatu hal yang baik dan buruk dari hubungan nilai dan menilai di satu pihak dan dengan fakta dan eksistensi objektif dipihak lain.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nurul Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol.4, No.2 (2018), 101–112 hlm.107.

<sup>7</sup> Nurul Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol.4, No.2 (2018), 101–112 hlm.108.

<sup>8</sup> Elfira Rahmadani and others, "Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter", *Journal of Science and Social Research*, Vol.4, No.3 (2021), hlm.307.

Aksiologi juga mempunyai makna sebagai suatu nilai yang dijadikan tolak ukur etika, dan moral yang menjadi dasar sebagai penerapan ilmu. Aksiologi dibagi menjadi tiga *Moral conduct, esthetic Exspression dan Sosio-political*.<sup>9</sup>

- a. *Moral conduct*, yaitu tindakan moral yang melahirkan disiplin khusus yaitu etika yang membahas moral nilai baik dan buruk dan bisa diartikan sebagai nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi manusia individu maupun masyarakat.
- b. *Esthetic Exspression*, yaitu ekspresi keindahan yang melahirkan keindahan atau estetika merupakan pemahaman intelektual atau pengamatan spiritual terhadap objek yang mempunyai sifat keindahan, seni, rasa, kreasi dan apresiasi.
- c. *Sosio-political life*, yaitu kehidupan sosial politik yang melahirkan filsafat sosio-politik.

## **B. Pendidikan Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari kata "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, benar dan salah, mengatur manusia.<sup>10</sup> Akhlak tidak lepas dengan baik dan buruknya perbuatan manusia, dalam hal tersebut akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang tertanam pada diri manusia, menurut Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak adalah suatu keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan-perbuatan tanpa memikirkan pertimbangannya terlebih dahulu.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Fadlillah Mar'atus Sholihah, Aminullah, "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI)", *Jurnal Auladuna*, Vol.01, No.02 (2019), 63–82. hlm.81.

<sup>10</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, Vol.1, No.4 (2021), 73–87 hlm 73.

<sup>11</sup> Imam Ghozali, "Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya", *Murabbi*, Vol.02, No.02 (2019), 1–9.hlm.6

Pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang ada dan tertanam pada hati dan diri manusia yang pada dasarnya ada dan timbul dalam perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan dengan fikirannya. Dan oleh sebab itu akhlak bukan hanya sekedar kemampuan dalam melakukan dan bukan hanya sekedar teori belaka. Maka dari itu akhlak adalah gabungan dari diri dan jiwa yang akan memunculkan suatu gerakan atau tingkah laku yang ada dalam dirinya yang sifatnya sementara. Namun menjadi dari kebiasaan di dalam hidupnya. Suatu pribadi tidak tergantung pada kesempurnaan akhlak saja tetapi didalam diri manusia ada suatu kekuatan yang akan menjadi pribadi manusia yang baik maupun buruk dan unsur kekuatan tersebut ialah amarah, keadilan dan yang terahir adalah nafsu.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*pedagogie*" yang berasal dari dua kata yaitu "*pais*" artinya anak dan "*again*" yang artinya bimbingan. Jadi "*pedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari "*education*" yang awal katanya "*educare*" dari bahasa Yunani yang artinya membawa keluar yang tersimpan di dalam jiwa anak agar tumbuh dan berkembang.<sup>13</sup>

Kata Pendidikan berasal dari bahasa Arab "*tarbiyah*" artinya suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar dapat dibimbing dan dibina secara optimal dengan cara memperbaiki, mengatur dengan secara sistematis.<sup>14</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap atau tata perilaku seorang atau

---

<sup>12</sup> Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, Vol.10, No.2 (2015), 362–381.hlm 374.

<sup>13</sup> Qiqi Yuliawati dan R and Usdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*..hlm.15

<sup>14</sup> Qiqi Yuliawati dan R and Usdiana.hlm.85.

kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran ataupun pelatihan.<sup>15</sup>

Dalam perundang-undangan tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menggapai suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dimiliki untuk hal kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat luas.<sup>16</sup>

Konsep pendidikan menurut Imam Ghazali dan Ikhwan As Shafa sebagai berikut:

Tabel 1  
Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Ikhwan As Shafa

No.	Nama	Konsep Pendidikan
1.	Imam Al-Ghazali	Dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu tentang faktor-faktor pendidikan seperti aspek tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan, dan lingkungan yang mempengaruhi anak didik. <sup>17</sup>
2.	Ikhwan As-Shafa	Konsep pendidikan menurut ikhwan as-shafa bahwa perumpamaan orang yang belum terdidik dengan ilmu akidah ibarat kertas yang masih putih bersih. Ikhwan as-shafa memandang pendidikan dengan

<sup>15</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses pada 21 November 2023 pukul 20.10 WIB.

<sup>16</sup> D Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol.4, No.6 (2022), 177–185.hlm.172

<sup>17</sup> Abd. Ghani and Moh Ali, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No.1 (2022), 18–31.hlm.21

		pandangan yang rasional dan empirik, gabungan antara intelektual dan faktual. <sup>18</sup>
--	--	---

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam untuk mencapai kemanusiaannya, pada dasarnya mampu mengetahui penciptaannya sampai mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai suatu sikap atau kehendak manusia yang disertai dengan niat yang didalam jiwa berlandaskan dengan al-Qur'an dan Hadist yang akan timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan yang mudah tanpa memerlukan bimbingan. Di dalam jiwa yang menimbulkan kebiasaan dan perbuatan yang bagus dan baik maka itu disebut dengan akhlak yang terpuji dan begitupula sebaliknya.<sup>19</sup>

Menurut pandangan Imam Al-Ghazali bahwa pendidikan Akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang sudah dijelaskan oleh syariat secara detail dan terperinci, yang harus di jauhi oleh manusia dan nanti akan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Dalam menyempurnakan akhlak dan untuk mengobati jiwa Imam Al-Ghazali memiliki konsep "*Takziyat an-nafs*" yang artinya membersihkan jiwa dan membina serta meningkatkan kehidupan yang sempurna ke arah yang lebih baik.<sup>20</sup>

Menurut Muhammad Daud Ali berpendapat bahwa pendidikan akhlak mencakup beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia yang

---

<sup>18</sup> Rahman Afandi, 'Konsep Pendidikan Ikhwan Al-Shafa Dan Relevansinya Dengan Dunia Postmodern', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol.24, No.1 (2019), 150–166 .hlm 153.

<sup>19</sup> Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1 (2018).hlm.42

<sup>20</sup> Suryadarma and Haq.

meliputi (akhlak terhadap keluarga, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat, akhlak terhadap lingkungan).<sup>21</sup>

Indikator Akhlak terhadap Allah SWT menurut Akilah Mahmud diantaranya: 1) Mensucikan Allah dan memuji-Nya. 2) Bertawakal, berserah diri, Kepada Allah. 3) Berbaik sangka kepada Allah. 4) Beribadah hanya kepada Allah. 5) Berdo'a khusus kepada Allah. 6) Zikrullah, yaitu ingat kepada Allah. 7) Bersyukur kepada Allah.<sup>22</sup>

Indikator Akhlak kepada Rasulullah SAW menurut Akilah Mahmud diantaranya: 1) Membenarkan apa yang disampaikan (dikabarkannya). 2) Mengikuti syari'atnya. 3) Mencintai Rasulullah SAW. dan mengikuti jejak langkahnya. 4) Memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW. 5) Mewarisi risalahnya.<sup>23</sup>

Sedangkan indikator akhlak kepada sesama menurut Akilah Mahmud terdiri dari: 1) Akhlak kepada diri sendiri. 2) Akhlak dalam keluarga. 3) Akhlak kepada orang lain.<sup>24</sup>

Dalam pendidikan, pendidikan akhlak sangat memiliki kedudukan paling utama dalam proses perkembangan seorang anak agar nanti mampu menemukan konsep tujuan hidup yang jelas dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>25</sup> Sangat penting pengajaran akhlak di dalam kehidupan seseorang, karena dengan pengajaran akhlak tersebut bertujuan agar manusia menjadi bermoral, tidak memandang gender laki-laki maupun perempuan semuanya memiliki kemauan yang kuat untuk menjadikan hati nurani yang bersih, akhlak yang tinggi, menghindari akhlak tercela, dan selalu akan mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

---

<sup>21</sup>Muhammad Daud Ali, "Pendidikan Agama Islam" Jakarta: Rajawali Press (2008), hlm.357-359.

<sup>22</sup> A. Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol.11, No.2 (2017), 58–68. hlm.63.

<sup>23</sup> A. Mahmud,,,hlm.64.

<sup>24</sup> A. Mahmud,,,hlm.64-65.

<sup>25</sup> Badrus Zaman, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, Vol.2, No.2 (2018), hlm.133

### 3. Epistemologi Akhlak

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah masdar dari kata *Qarāa-yaqrāu-Quranān* yang artinya bacaan. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang di tulis di dalam mushaf, dan jika membacanya bernilai ibadah. diriwayatkan secara mutawatir, dimulai dari surah Al-Fatihah dan di tutup surah An-Nas.<sup>26</sup> Di dalam Al-Qur'an sudah mencakup seluruh bagian dimensi manusia bahkan di dalam diri manusia, untuk menggunakan pancaindra dalam melihat dunia dalam kepentingan seperti pendidikan, motivasi tersebut ada karena akal dan hati untuk menerjemahkan apa nilai-nilai di dalam pendidikan akhlak.

Dibawah ini adalah firman Allah SWT yang sudah menerangkan tentang pendidikan akhlak dalam Q.S Ali-Imran Ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
أَمَّنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

#### b. Hadis

Hadis secara etimologi berasal dari kata *hadasa-yahdasu'* yang artinya sesuatu yang baru, berita, komunikasi, percakapan, pemberitahuan. Sedangkan menurut terminologi hadis adalah segala sesuatu yang di beritakan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir dan sifat.<sup>27</sup> Sumber akhlak yang kedua

<sup>26</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol.1, No.2 (2019), 90–108.hlm.91

<sup>27</sup> Septi Aji Fitra Jaya, 'Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam', *Jurnal Indo-Islamika*, Vol.9, No.2 (2020), 204–216.hlm.211

adalah hadis didalam hadis telah di di sebutkan bahwa utamanya akhlak bagi kehidupan manusia, dan di utusnya Nabi Muhamamd SAW adalah untuk memperbaiki akhlak yang baik.

#### 4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan perilaku siswa lebih baik dan menanamkan dan mempunyai perilaku baik pada dirinya. Menurut Ibn Maskawih tujuan pendidikan adalah tercapainya sikap yang bisa mendorong untuk menjadikan semua perbuatan baik sehingga dapat meraih kesempurnaan dan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa yang perlu dipelajari, diajarkan dan dipraktikan yaitu: 1) hal-hal yang wajib bagi tubuh manusia seperti mengerjakan shalat, puasa dan sai. 2) yang wajib bagi jiwa yaitu akidah dan tentang senang mencari ilmu. 3) bagi hubungannya dengan manusia lainnya, misalnya ilmu, saling menasehati, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

#### 5. Ciri-Ciri Pendidikan Akhlak

Menurut pandangan Abudin nata ciri-ciri akhlak ada lima yaitu: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga dapat melebur menjadi kepribadiannya, *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan sejalan dengan akal dan sadar, *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tumbuh didalam diri seorang yang mengerjakannya, tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari luar, *Keempat*, Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan karena main-main, atau karena bersandiwara, *Kelima*, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ayu Lestari, 'Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.14, No.2 (2017) hlm.129

<sup>29</sup> Subahri Subahri, 'Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol.2, No.2 (2015), 167.hlm.175

Dalam Islam akhlak memiliki lima ciri-ciri akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Rabbani

Akhlak rabbani atau juga disebut akhlak Islam yaitu bersumber dari wahyu Allah SWT, di dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. bahwa dari pernyataan diatas Al-Qur'an banyak menyinggung tentang masalah akhlak dan begitu pula hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Tujuan akhlak rabbani adalah untuk mendapatkan kebaikan, didunia maupun diakhirat. Di dalam akhlak bukan hanya mengandung tentang moral situasional dan moral relatif, akan tetapi akhlak benar-benar mengandung moralitas di dalam hidup manusia.<sup>30</sup>

b. Akhlak Manusiawi

Didalam Islam Akhlak sejalan dengan tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia pada kebaikan menjadi terpenuhi jika dengan mengikuti ajaran akhlak didalam Islam. pendidikan akhlak dalam Islam dikhususkan bagi manusia yang akakan merindukan kebahagiaan yang abadi bukan hanya kebahagiaan yang sekejap saja. Akhlak yang benar-benar memelihara manusia sebagai makhluk yang plaing terhormat yaitu sesuai dengan fitrahnya.<sup>31</sup>

c. Akhlak Universal

Akhlak dalam Islam berlaku secara universal dan mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia, pada setiap zaman Islam bukanlah risalah bagi bangsa tertentu yang mengaku bahwa merekalah yang merupakan bangsa yang dipilih oleh Allah, dan bahwa semua bangsa yang lain harus patuh kepadanya.<sup>32</sup> Akhlak dalam pangangan Islam tidak pernah meninggalkan sisi dalam kehidupan manusia baik dari sisi yang bersifat keagamaan , jasmani, duniawi dan rohani.

<sup>30</sup> Aliasan, 'Akhlak Sebagai Azas Kebahagiaan Keluarga Dan Masyarakat', *Wardah*, Vol.16, No.1 (2016), 33–51.

<sup>31</sup> Akilah Mahmud, 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol.13, No.1 (2019), 29–40 hlm.33.

<sup>32</sup> Ibrahim Bafadhol, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.12 (2017), 45–61 hlm.53.

d. Akhlak Keseimbangan

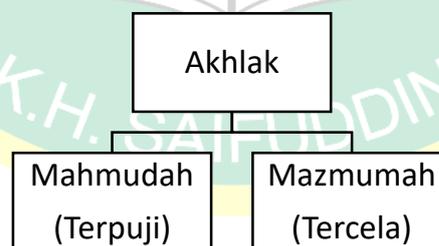
Ajaran akhlak dalam agama Islam berada di posisi yang seimbang diantara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan pada segi kebaikannya dan sisi keburukannya. Maka dalam islam hendaklah kamu berlaku adil, karena ia adalah kerabatmu.

e. Akhlak Realistik

Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan tidak maksum seperti Nabi Muhammad SAW. manusia diberi kesempatan untuk bertaubat dan tidak mengulanginya. Sesungguhnya Allah SWT adalah maha pengampun dan maha mengasihi dan maha menyayangi. Apabila perbuatan yang dilakukan oleh makhluknya itu baik maka Allah akan menghadirkan keselamatan, Allah akan memberikan imbalan, kedamaian, ketentraman, dan tempat yang nyaman yaitu surga.

**6. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak**

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji "*Mahmudah*" dan akhlak tercela "*Mazmumah*". Sumber dari kedua akhlak tersebut adalah al-qur'an dan hadis, baik buruk dalam akhlak islam yaitu baik buruk menurut al-qur'an dan hadis bukan dari manusia. Penilaian manusia itu berbeda-beda, karena ada seseorang mengatakan, apabila perbuatan itu baik, belum tentu akan di pandang baik juga oleh orang lain dan sebaliknya. Berikut peta konsep nilai



Nilai-nilai pendidikan dalam agama islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah atau syariah dan nilai akhlak.

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah nilai yang hubungannya langsung dengan Allah SWT. (*Hablun Minallah*).<sup>33</sup> Menurut ahli fiqh akidah adalah sesuatu yang di imani dan dipegang teguh, sulit diubah. Seperti beriman kepada Allah SWT. Para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan rasul-rasul Allah.

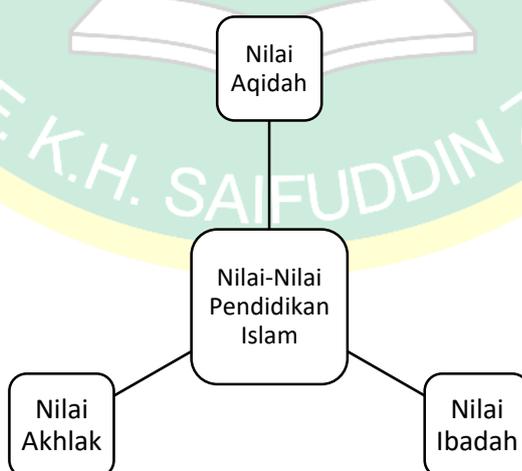
b. Nilai Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan proses pengamalan dengan wujud perbuatan yang didasari rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga kewajiban bagi umat Islam yang tidak bisa dipisahkan dari keimanan karena keimanan adalah fundamental, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.<sup>34</sup>

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah implementasi dari aqidah dan sesama manusia. Akhlak secara universal adalah sopan santun, budi pekerti. Manusia akan menjadi lebih baik apabila memiliki akhlak terpuji serta menjauhkan dari akhlak tercela.

**Peta Konsep Nilai Pendidikan Islam**



<sup>33</sup> Qiqi Yuliawati dan R Usdiana. Hlm 144

<sup>34</sup> Akilah Mahmud.

## C. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *Santri* yang berawalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang artinya murid. Pondok pesantren dua kata yang identik yaitu memiliki kesamaan arti, yaitu asrama atau tempat santri, tempat santri atau murid untuk mengaji. Sedangkan secara terminologi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren adalah lembaga yang mengajarkan pendidikan agama mempunyai ciri-ciri yang khas dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, dari segi pembelajaran. Dilihat dari sejarahnya pondok pesantren ada jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sebelum islam masuk ke Indonesia.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut PMA No.31 Tahun 2020 menjelaskan Pondok pesantren adalah:

*Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Menyemaiakan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai leluhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka negara Kesatuan Republik Indonesia.*<sup>36</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, sudah banyak berbagai inovasi yang dilakukan untuk memajukan pondok pesantren, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah. Para santri diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat jika pendidikannya telah selesai di pondok pesantren.

<sup>35</sup> Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol.3, No.1 (2020), 26–30 hlm.28.

<sup>36</sup> 'Peraturan Menteri Agama No.31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren', *Jdih Bpk Ri*, 2020, 1–9 hlm.2.

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Sementara menurut Arifin mengemukakan bahwa tujuan pondok pesantren ada 2 yaitu<sup>37</sup>:

### a. Tujuan Umum

Membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkpribadian Islam dengan ilmu agama yang dimiliki menjadi mubaligh Islam yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar melalui ilmu yang diamalkan.

### b. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam bidang ilmu agama yang telah diajarkan oleh kiai dengan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren mempunyai tujuan untuk membina pribadi muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan untuk menanamkan rasa keagamaan pada kehidupannya agar menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Tujuan khusus lainnya yaitu ada tiga diantaranya: 1) mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, dan berakhlak mulia. 2) mendidik santri untuk menjadi muslim yang mempunyai jiwa ikhlas, tabah, tangguh. 3) mempertebal semangat kebangsaan agar dirinya dapat bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.

## 3. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren sudah berperan penting dalam tarmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan ilmu agama Islam, dan dalam melahirkan bibit-bibit ulama. Berikut fungsi-fungsi pondok pesantren diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan seperti (Madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), bukan hanya itu ada juga pendidikan non formal (kitab kuning dan madrasah diniyah), *Kedua*, menjadi lembaga penyiaran agama Islam, dalam kegiatan pengajian

---

<sup>37</sup> Hendi Kariyanto, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern', *Jurnal Pendidikan 'Edukasia Multikultura'*, Vol.2, No.2 (2020), 22–23 .

(majelis taklim), diskusi(syawir), dan sebagainya, *Ketiga*, pondok pesantren sebagai lembaga sosial, untuk mengurangi pengangguran, memerangi pengangguran, dan menciptakan kehidupan yang sehat.<sup>38</sup>

#### 4. Komponen-Komponen Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang didalamnya ada interaksi antara kiyai sebagai guru dan santri (siswa). Dalam proses belajar mengajar dilakukan di masjid atau kompleks pondok dengan membahas kitab-kitab karya ulama (kitab klasik dan kitab kuning). Jadi didalam pondok pesantren memiliki elemen-elemen atau kompone komponen didalamnya diantaranya ada lima komponen yaitu:

##### 1. Kiai

Di dalam pondok pesantren peran kiai adalah komponen yang paling penting karena kunci keberhasilan pendidikan pondok pesantren terdapat di kiai. Pendidikan pondok pesantren ini, ada masanya sebuah pondok dipimpin oleh satu kiai saja yang menjadi pendiri pesantren tersebut. Tapi ada juga yang pesantren yang dipimpin oleh banyak kiai yang memiliki darah keluarga, yang dipimpin oleh kiai sepuh.

##### 2. Pondok

Pondok pesantren pada dasarnya lembaga pendidikan yang memiliki asrama atau tempat tinggal untuk santri dan belajar. Kamar atau asrama berada dikomplek pesantren. Dengan itu, dapat diketahui bahwa pondok atau asrama adalah ciri khas pesantren. Untuk membangun pondok atau asrama ini ada beberapa alasan diantaranya sebagai berikut: 1) untuk menarik santri untuk belajar bersama kiyai karena kemashuranya dan dalam ilmunya. 2) Pada umumnya banyak pondok pesantren dibangun jauh dari keramaian penduduk. 3) Terdapat timbal balik antara kiyai dan santri, biasanya seperti anak dan orang tuanya menjadikan hubungan keharmonisan. 4) Untuk

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong', *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1.2 (2018), 107–21 hlm.108

memudahkan pengawasan dan keistiqomahan, ini bisa dibuktikan jika tempat tinggal kiyai (Ndalem) dan santri ada dalam satu lingkungan yang sama.

### 3. Masjid

Umat islam tidak terlepas dengan masjid setiap harinya, Masjid pertama pada sejarah Islam adalah masjid Quba (masjid pertama) pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriyah. Masjid dalam pondok pesantren adalah sebagai jantungnya pendidikan di dalam pesantren memiliki sistem pendidikan yang masih tradisional. Karena keberadaan masjid ini adalah salah satu wadah pembinaan umat untuk sekolah bagi santri dan masyarakat pesantren. Di dalam pesantren masjid ini sebagai sentral kegiatan pendidikan, karen seorang kiyai pertama sebelum membangun pondokpesantren adalah membangun pesantren terlebih dahulu.

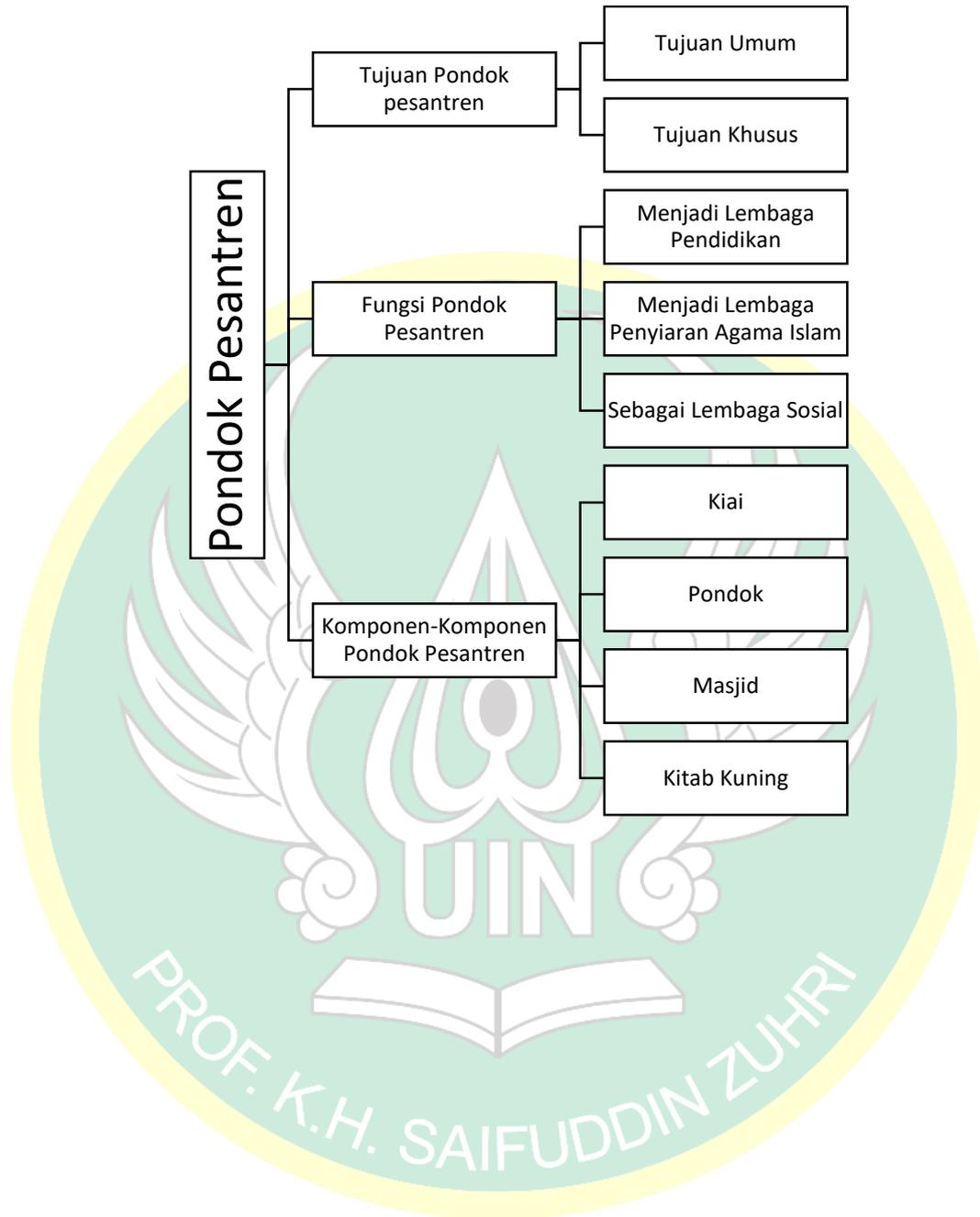
### 4. Kitab Kuning

Kitab kuning atau bisa disebut dengan (kitab Islam klasik) adalah kitab yang dikarang oleh ulama terdahulu yang isinya tentang ilmu fiqh, akhlak, tafsir dan sebagainya. Pondok pesantren memiliki dua cara pengajaran yaitu bandongan dan sorogan, dalam tradisinya kitab kuning menyatu dengan kegiatan pondok pesantren sejak dulu. Pada di era sekarang kitab kuing bukanlah satu-satunya sumber yang menjadi rujukan dalam pondok pesantren, karena perkembangannya akan tetapi yang terpenting adalah tujuan darinpondok pesantren untuk menididk santri menjadi calon ulama yang faham akan nilai-nilai islam.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Zulkarnain Dali, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren.Pdf*, 2016.hlm 23

### Peta Konsep Pondok Pesantren



## 5. Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren

Akhlak santri secara global dapat ditinjau dari beberapa hal termasuk dari sikap santri dalam menjalani rutinitas kesehariannya, hal demikian dimaknai sebagai nilai pendidikan akhlak. Berdasarkan hal tersebut, nilai yang termuat pada konsep pendidikan akhlak berkaitan langsung dengan perilaku, bila dijabarkan nilai pendidikan akhlak mencakup hal berikut.<sup>40</sup>

### 1. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt, akhlak yang baik berupa ucapan dan perilaku terpuji terhadap Allah Swt dengan ibadah kepada Allah Swt, misalnya sholat, puasa, dan lain sebagainya.

### 2. Akhlak kepada kiai

Perintah kiai adalah menjadi mutlak bagi seorang santri, sikap hormat dan patuh terhadap kiai menjadi layak diberi sebutan santri, menjadi kepercayaan kiyai adalah sebuah privileg bagi santri, karena bisa diberikan kewenangan untuk selalu berada dan diberi tugas untuk melakukan antar jemput kiai dalam kegiatan kiai di masyarakat.

### 3. Akhlak kepada pengurus

Pengurus mempunyai peran penting didalam kehidupan pesantren karena pengurus adalah penganyom dan menjadi kepercayaan kiai, pengurus dalam hal ini adalah sebagai pengajar dan mendidik santri membantu kiai.

### 4. Akhlak kepada diri sendiri

Menjaga dan merawat diri sendiri dalam hal jasmani maupun rohani adalah kemampuan santri untuk mengontrol hawa nafsunya, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

---

<sup>40</sup> Tatang Luqmanul Hakim and Iwan Sopwandin, 'Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3.2 (2023), 238–47.

5. Akhlak kepada sesama manusia

Sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia, dalam hal ini adalah lanjutan dalam akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada diri sendiri.

6. Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah lingkungan di sekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa, alam harus kita jaga ekosistemnya. Menjaga lingkungan sekitar pesantren menjadi hal yang tidak boleh dilupakan apalagi lingkungannya berdekatan dengan lingkungan masyarakat.

Al-Ghazali mengatakan bahwa ciri-ciri berakhlak mulia diantaranya sebagai berikut: 1) Mempunyai rasa malu. 2) banyak melakukan perbaikan. 3) sedikit berbicara tetapi banyak bekerja. 4) Tidak menyakiti orang. 5) Berbicara yang baik-baik. 6) berbuat baik. 7) Menyambung silaturahmi. 8) selalu mengucapkan terimakasih. 9) Selalu menerima apa adanya. 10) Bisa mengendalikan diri ketika sedang marah. 11) Murah hati. 12) Cinta pada jalan Allah. 13) Tidak memaki. 14) tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaan. 15) Tidak penghasut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Suryadarma and Haq. hlm.377

### **BAB III**

#### **KITAB AL-BARZANJI**

##### **A. Biografi Syekh Ja'far Al-barzanji**

Syekh Ja'far Al- barzanji dengan nama asli Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin As-Sayid Muhammad bin abdur Rasul Al-Barzanji al-Madani as-Syafi'I lahir di Madinah Al-Munawwarah, pada hari Kamis bulan Dzulhijah 1126 (1711 M). Dilahirkan dari keluarga yang terkemuka di Kurdistan selatan, merupakan keluarga ulama yang masyhur karena datuk-datuk dari syekh ja'far al-barzanji terkenal dengan ilmu dan amal shalihnya. Beliau memiliki keterkaitan nasab dengan Ismail bin Musa Al-Kadzim bin Ja'far Ash Shodiq yang merupakan keturunan Sayyidina Hasan yaitu cucu Nabi Muhammad SAW dari Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Az-Zahra.<sup>1</sup>

Nasab lengkap beliau adalah Sayid Ja'far ibn Hasan ibn Abdul Karim ibn Muhammad ibn Sayid rasul ibn Abdul Sayid ibn Abdul Rasul ibn Qalandar ibn Abdul Sayid ibn Isa ibn Husain ibn Bayazid ibn Abdul Karim ibn Isa ibn Ali ibn Yusuf ibn Mansur ibn Abdul Aziz ibn Abdullah ibn Ismail ibn Al-Imam ibn Ja'far As-Sodiq ibn al-Imam Muhammad Al-Baqir ibn al-Imam Zainal abidin ibn Al-Imam Husain ibn Sayyidina Ali RA.<sup>2</sup>

Dimasa kecilnya Syekh Ja'far Al-Barzanji mempelajari al-Qur'an dengan Syekh Ismail al yamani r.a dan belajar ilmu tajwid dengan Syekh Yusuf al sa'idi dan Syekh Syams al Din al Misri r.a. dan guru guru di Madinah yaitu:

1. Sayyid Abdul Karim Haiydar al-Barzanji r.a.
2. Syekh Yusuf al kurdi r.a.
3. Sayyid Atiyyatullah al Hindi r.a.

Setelah itu, syekh Ja'far Al-Barzanji mendalami ilmunya di kota Mekah selama 5 tahun. Dan guru-guru beliau adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Rugaiyah and Samsul Ma'arif, 'Tradisi Bacaan Sirah Nabawi "Albarzanji" Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam', *ALMASHADIR Jurnal Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, Vol.5, No.1 (2023), 29–45.

<sup>2</sup> N Najamuddin, 'Analisis Unsur Intrin Sik Kitab "Barzanji" Karya Ja'Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram', *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, Vol.17, 2 (2018), 202–20.

1. Syekh Ataillah ibn Ahmad al Azhari
2. Syekh Abdul Wahab al Tontowi al Ahmadi
3. Syekh Ahmad al Asybuli
4. Syekh Ja'far Al-Barzanji juga diberi ijazah dengan sanad-sanad ilmu masayikh oleh guru-gurunya, diantaranya adalah:
  - a. Syekh Muhammad Tayyib al-fasi
  - b. Syekh Muhammad ibn hasan al Ujaimi
  - c. Sayyid ahmad al tobari
  - d. Syekh abdullah al Syubrawi al Misri

Syekh Ja'far Al-Barzanji juga seorang Imam dan guru besar di masjid nabawi dan guru pembaharu Islam di abad XII. Beliau adalah seorang ulama yang diakui akan keilmuannya dan juga akhlaknya. Dalam hal itu beliau juga menjadi Mufti syafi'I dan pengajar Madinah, dimana seluruh hidupnya diabdikan untuk kota suci Nabi Muhammad SAW. Ulama dari Kudistan ini juga terkenal dengan doanya yang mustajab, itu dimana beliau diminta untuk berdoa ketika kota Madinah yang sudah lama tak kunjung di guyur hujan, lalu beliau berdoa dan hujan turun atas izin Allah Swt.

Beliau juga dikenal sebagai ulama yang menguasai dalam berbagai bidang yaitu ilmu *nahwu, sorof, manthiq, ma'ani, bayan, fiqh, adab, ushul fiqh, tafsir, matematika, suluk, kalam, tasawuf, hadits, faraid, lughah, Sirah, kutub ahkam, rijal, mustholah, faraidh, Ushuludin*. Sampai wafat beliau pun sangat dihargai dan didengar oleh raja-raja Madinah. Beliau wafat pada hari selasa 4 Sya'ban 1177 H (1766 M) di kota Madinah dan di makamkan Jannatul Baqi dekat makam di antara para Nabi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasim Ashari, 'Tradisi "Berzanjen" Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji', *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Vol.7, No.2 (2018), 129-147, hlm.130.

## B. Gambaran Umum Kitab Al-Barzanji

Syekh ja'far Al-Barzanji merupakan pengarang kitab maulid yang terkenal dan termashur yaitu kitab Maulid Al-barzanji. Sebagian ulama menyebutnya adalah *`Iqd al-Jawahir* (Kalung Permata). Kitab Al-barzanji ini adalah kitab yang paling populer dan tersebar luas sampai plosok negeri Islam dari timur maupun barat. Tujuan penyusunan kitab Maulid Al-Barzanji adalah untuk mengungkapkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan di dalam kitab tersebut berisi silsilah nasab atau keturunan Nabi Muhammad SAW. bukan hanya garis keturunan nabi saja bahkan kitab ini memuat riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari beliau lahir sampai wafat, pengutusan sebagai rasul, kepribadian akhlak bagina nabi serta mengangkat kisah keteladanan dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW. Kitab Al-barzanji dibaca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, di Indonesia yang erat dengan keragaman dan kehidupan beragama yang tradisional. Dengan membaca al-barzanji dapat meningkatkan iman dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan mendapat banyak manfaat.

Bertujuan untuk meningkatkan rasa kecintaan dan meneladani riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, Isi dari kitab al-barzanji memuat riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari lahir hingga wafat dan kisah-kisah yang menggambarkan kepribadian Nabi. yang secara garis besar dapat kita ketahui sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. Bab I berisi kata pengantar penulis kitab al-barzanji.
2. Bab II menceritakan silsilah Nabi Muhammad SAW.
3. Bab III berisi tentang tanda kelahiran Nabi Muhammad SAW.
4. Bab IV menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW.
5. Bab V berisi status cinta nabi Muhammad SAW.
6. Bab VI berisi tentang berbagai peristiwa ketika lahirnya Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>4</sup> Mirnawati, Amrah Kasim, and Abd. Rauf Aliah, 'Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji; Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4', *Jurnal Diskursus Islam UIN Alauddin Makasar*, Vol.4, No.3 (2016), 468–483.

7. Bab VII merupakan berisi tentang masa bayi Nabi Muhammad SAW.
8. Bab VIII menceritakan masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
9. Bab IX masa remaja Nabi Muhammad SAW.
10. Bab X menceritakan pada pernikahan Nabi Muhammad dengan Khadijah.
11. Bab XI peletakan hajar aswah oleh Nabi Muhammad SAW.
12. Bab XII kisah Nabi Muhammad SAW. diangkat menjadi rasul.
13. Bab XIII dakwahnya Nabi Muhammad SAW.
14. Bab XIV Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhamamd SAW.
15. Bab XV Nabi Muhammad menyatakan kerasulannya kepada kaum kafir quraisy.
16. Bab XVI Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah.
17. Bab XVII berisi tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW.
18. Bab XVIII menceritakan Akhlak Nabi Muhammad SAW.
19. Bab XIX do'a dan penutup.

Kitab Al-Barzanji karya syekh ja'far al-barzanji mengandung 5 point diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2

Tabel 5 Point Isi Kitab *Al-Barzanji*

No	Bab	Isi
1.	Bab II	Berisi Silsilah Nabi Muhammad SAW yaitu: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutallib bin Hasyim bin abdul Manaf bin Qusay bin Kalib bin Murrah bin Ka'b bin Fihir bin Malik bin Nadar bin Kinanah bin Khuzaimahbin Mudrikah bin Ilyas bin Mudar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.
2.	Bab VIII	Pada Masa kanak-kanaknya banyak hal yang luar biasa pada diri Nabi Muhammad SAW. contohnya saat malaikat membelah dadanya dan mengeluarkan kotoran yang ada di dalamnya.

3.	Bab IX	Pada masa remajanya, pada umur 12 tahun beliau diajak pamannya untuk berniaga ke negeri Syam, pada perjalanan pulang ada pendeta yang melihat bahwa ada tanda-tanda kenabian pada diri Nabi Muhammad SAW.
4	Bab X	Pada umur 25 tahun ia menikahi Khadijah binti Khuwalid yang merupakan Janda.
5.	Bab XV	Pada saat umur 40 tahun beliau diangkat menjadi rasul. Dan pada saat itu beliau menyebarkan agama Islam sampai umur 62 tahun yaitu di Mekah dan Madinah. Dan beliau wafat di Madinah setelah dakwahnya dianggap sempurna oleh Allah SWT.

Dalam bahasa aslinya kitab Maulid Al-barzanji menggunakan bahasa arab yang dibaca pada berbagai kesempatan, yaitu sebagai berikut: pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, acara khitanan, acara aqiaqah, acara pemberian nama bayi, acara pernikahan, acara pengajian rutin, acara sukuran dan lain sebagainya. Dibacakan maulid Al-barzanji adalah untuk meningkatkan keimanan dan membawa manfaat dalam acara tersebut, didalam acara tersebut syair-syair Maulid Al-barzanji dilagukan dengan berbagai macam nada diantaranya<sup>5</sup>:

1. Lagu Rekby : membacanya dengan perlahan-lahan.
2. Lagu Hejaz : menaikkan tekanan suara dari lagu rekby.
3. Lagu Ras : menaikkan suara lebih tinggi dari hejaz dengan irama yang beranekaragam.
4. Lagu Husain : membacanya dengan tekanan suara yang tenang.
5. Lagu Nakwan : membacanya dengan suara tinggi dengan irama yang sama dengan lagu ras.
6. Lagu Masyry : dengan suara lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam.

<sup>5</sup> Skripsi Eva Riantika Diani, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja'Far Al-Barzanji', 2018, 120 hlm.64-65.

### C. Karya-Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji

Syekh Ja'far Al-barzanji adalah ulama yang sangat produktif sehingga beliau banyak mempunyai karya sastra. Terutama dalam karya syair yang telah beliau gubahnya, berikut karya sastra Syekh Ja'far al-barzanji<sup>6</sup>:

1. Syawaahidul Ghufraan ala Jaliyah ahzan fi Fadha-il Ramadhan
2. Mashaabihul Ghurar ala Jaliyah kadar
3. Taajul Ibtihaj ala Hau-il Wahhajfi Isra'wa mi'raj
4. Al birrul Aajlu biijaabatisy Syaikh Muhammadin Ghofil
5. Jaaliyatul Kidri biasmaa-I Askhaabi Syyidil Malaaika wal Basyar
6. Wal akhaduyayna Jaaliyatil Kurabi bi-asma-I Sayyidil Ajami
7. Arabi fi Asma-il Badaryyina
8. Arraudol Mu'tharu fiima yukhadsisy Sayyidina Muhammad minal Asy'a
9. Asysyaqaaidul Atrajiyatuufi manaqibil Asyraafil barzanjiyyati
10. Al-ariinu Liasmaa-is Sakhabatil badariyyina
11. Fatkhur Rahmani Ala Ajwibatis Sayyidina Ramadhana
12. Alfaidhul Latifa bi ijaabati Naaibi sar'is Syarifi
13. Nahuudhul Laisa Lijawaabi Abill Ghaisi

Selain kitab-kitab diatas Syekh Ja'far Al-Barzanji juga menulis tentang risalah yang beliau namai dengan Jaliyah Al-karbi bi Ashabi Sayyid Al-karbi wa Al-Ajm. Beliau juga mengarang kitab manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani, Tujuannya adalah untuk mengenalkan amalan, ajaran, dan fatwa Abdul Qodir Al-Jailani bagi para pengikut dan masyarakat kebanyakan. Penulisan tersebut berdasarkan pada peraturan para ulama tarekat Qadariah, dengan rasa cinta beliau mencoba untuk mengungkapkan keteladanan Syekh Abdul Qodir al-Jailani kepada masyarakat umum.

Setiap tulisan yang dihasilkan oleh syekh ja'far al-barzanji bukanlah sekedar tulisan biasa. Hasil karya beliau adalah hasil dari hati yang peling ikhlas karena Allah Swt, yang mempunyai nilai tarbiyah yang sangat tinggi.

---

<sup>6</sup> Lukluil Makenun, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'Far Bin Hasan', *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1 (2009), hlm 73.

Syekh Ja'far Al-Barzanji itu mempunyai kredibilitas yang sangat tinggi dalam hal penulisan. Yusuf al-qardawi mengatakan bahwa syekh ja'far al-barzanji merupakan seorang ulama yang sangat dikagumi dan tulisannya menggambarkan pribadinya yang sangat luhur dan murni.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji

Setelah sudah memulai penelitian dan mendapat sumber yang relevan, maka penulis menemukan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab al-barzanji karya Syekh Ja'far Al-Barzanji sebagai berikut:

#### 1. Akhlak Kepada Allah SWT

##### a. Do'a

Hal itu dapat dilihat dalam kitab Al-Barzanji pada bab 1, bait ke 1-2 yang berbunyi:

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الدَّاتِ الْعَلِيَّةِ مُسْتَدِيرًا فَيُضِ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَ أَوْلَاهُ  
وَ أَنَّنِي بِحَمْدِ مَوَارِدُهُ سَائِعَةً هَبِيَّةً

*“Saya mulai penulisan kitab (kisah maulid Nabi) ini dengan menyebut Nama Allah yang Maha Agung, seraya memohon limpahan berkah atas apa yang telah diberikan-Nya.”<sup>1</sup>*

Selanjutnya dapat dilihat lagi didalam kitab Al-Barzanji pada Bab 1, bait ke 7 yang berbunyi:

وَ أَسْتَمْنِحُ اللَّهَ تَعَالَى رِضْوَانًا يَخُصُّ الْعِزَّةَ الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ

*“Dan saya memohon keridhaan Allah ta'ala, khusus bagi para keluarga Nabi yang suci”<sup>2</sup>*

Terakhir dapat dilihat lagi dalam kitab Al-Barzanji pada Bab 1, bait ke 10 yang berbunyi:

وَ حَفْظًا مِنَ الْغَوَايَةِ فِي خَطِّ الْخَطِّ وَ خُطَاهُ

---

<sup>1</sup> Drs. H. Moh. Zuhri, *Almaulidun Nabawi Barzanji* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm.7.

<sup>2</sup> Drs. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.8.

“Dan saya memohon hidayah, agar kita semua dapat menempuh jalan yang sudah jelas dan terang”<sup>3</sup>

Pengarang kitab Al-Barzanji yakni Syekh Ja’far Al-Barzanji berusaha menyampaikan pesan lewat prolog pada pembaca kitab Al-Barzanji, bahwa saat menulis kitab ini beliau berdoa kepada Allah SWT dan memohon perlindungan kepada Allah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam penulisan kisah yang akan dicantumkan dalam kitab Maulid Al-Barzanji ini. Dalam kitab Al-Barzanji bentuk permohonan Kepada Allah SWT oleh pengarang untuk meminta pertolongan kepada-Nya melalui daya atau kekuasaan Allah SWT dan kekuatan sempurna dari Allah SWT.

Secara tersirat, Syekh Ja’far Al-Barzanji berusaha menyampaikan sebuah pelajaran bahwa aktivitas pertama dan utama untuk memulai segala sesuatu adalah dengan berdoa dan berharap perlindungan dari *Dzat* yang mengatur segala agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam segala proses yang berlangsung saat menjalankan aktivitas yang dilakukan.

Mursalim mengatakan bahwa do’a adalah permintaan atau permohonan kepada Allah SWT melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan dengan menyebut nama Allah yang baik, sebagai bentuk ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya.<sup>4</sup>

Firman Allah SWT tentang berdo’a dalam Q.S Al-Mu’min Ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang

<sup>3</sup> Drs. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.9.

<sup>4</sup> Shanty Komalasari, ‘Doa Dalam Perspektif Psikologi’, *Proceeding Antasari International Conference*, 2019, 422–436, hlm. 423.

yang menyombongkan diridari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina”

b. Bersyukur

Lantunan beberapa Syair dalam kitab Al-Barzanji yang mengandung perilaku bersyukur yaitu sebagai berikut:

مُمْنَطِيًّا مِّنَ الشُّكْرِ الْجَمِيلِ مَطَايَاهُ

“Dan seraya mempersembahkan rasa syukur yang baik”<sup>5</sup>

وَدَعَتْ أُمُّهُ عِنْدَ الْمُطَلِّبِ وَهُوَ يَطُوفُ بِهَاتَيْكَ الْبَيْتِ

“Dan ibunya memanggil Abdul Muthalib, yang ketika itu sedang melakukan tawaf mengelilingi ka’bah”

وَأَدْخَلَهُ الْكُعْبَةَ الْعَرَاءَ وَ قَامَ يَدْعُو بِخُلُوصِ النِّيَّةِ

“Muhammad dibawanya masuk kedalam Ka’bah, seraya memanjatkan doa dengan niat hati yang setulusnya”<sup>6</sup>

وَيَشْكُرُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَا مَنَّ بِهِ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ

“Dan dia lalu bersyukur kepada Allah ta’ala atas anugerah yang baru diterimanya”<sup>7</sup>

Didalam syair Maulid Al-Barzanji diatas mempunyai makna cerita ketika Nabi Muhammad Saw lahir ibunda beliau mengirim utusan kepada Abdul Muthalib untuk memberi tahukan bahwa cucunya yang dikandung oleh Siti Aminah mantunya sudah lahir, maka Abdul Muthalib bergegas berangkat untuk menjenguk mantunya. Bayi yang sudah diberi nama Muhammad itu lalu digendong oleh Abdul Muthalib dan membawa masuk ke dalam ka’bah dan mendoakan bayi tersebut. Doa yang disampaikan Abdul Muthalib adalah merupakan wujud syukur ketika mendapat nikmat, dalam hal ini menjadi contoh bagi orang-orang mukmin yang

<sup>5</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji*..., hlm.8.

<sup>6</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji*..., hlm.26.

<sup>7</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji*..., hlm.26.

mendapatkan nikmat dari Allah SWT. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa bersyukur itu ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Akmal syukur menurut pendapat al-ghazali yaitu nikmat yang diperoleh pada segala hal yang disukai Allah SWT. Untuk memahami yang dicintai Allah, perlu memahami bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia, apapun bentuknya, baik suka maupun duka. Segala sesuatu hal tersebut mengandung hikmah yang memiliki maksud, dan apabila manusia mampu menangkap maksud tersebut dengan baik maka itulah yang dicintainya.<sup>8</sup>

Cara bersyukur menurut Imam Al-Ghazali, Bersyukur kepada Allah SWT, ada tiga cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersyukur dengan hati, adalah meyakini dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang kita peroleh adalah berasal dari Allah SWT, dan tidak ada seorangpun yang dapat memberikan nikmat itu melainkan hanya Allah SWT.
- 2) Bersyukur dengan lidah, yaitu mengucapkan secara jelas rasa syukur itu dengan mengucap kalimat Alhamdulillah.
- 3) Bersyukur dengan amal perbuatan, yaitu dengan mengamalkan anggota tubuh untuk hal-hal baik dan memanfaatkan nikmat tersebut sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>8</sup> Akmal and Masyhuri, 'Konsep Syukur (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)', *KONSEP SYUKUR (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau, Vol.7, No.2 (2018), 1–22 hlm. 9.*

c. Tawakal

Dalam kitab maulid Al-Barzanji dapat di lihat nilai tawakal pada Bab I bait ke 13-14 sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ  
فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*“Dan kemudian , saya memohon pertolongan kepada allah, dengan segala daya dan kekuatan dari allah Ta’ala. Karena tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan allah”<sup>9</sup>*

Nilai tawakal pada bait tersebut bahwa mempunyai makna bahwa dan aku meminta pertolongan dengan kekuasaan Allah SWT, dan kekuatan yang sempurna maka sesungguhnya tidak ada daya dan upaya untuk menghindari maksiat dan tidak ada kekuatan untuk melakukan taat kecuali atas perlindungan dan pertolongan-Nya. Dapat kita tangkap bahwa tawakal gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.

Menurut Imam Al-Ghazali mengaitkan tawakal dengan tauhid, dengan penekanan bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan tawakal. Tawakal mempunyai hubungan sangat erat dengan pemahaman manusia tentang takdir, ridha, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakal adalah keteguhan dan kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.10.

<sup>10</sup> Resti Ayu Nisa and Sholeh Hasan, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al Barzanji Dan Implementasinya Dalam Pendidikan’, *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1 (2019), 50–63, hlm.54.

## 2. Akhlak Kepada Rasullullah SAW

Akhlak terhadap Rasullullah Saw yaitu bershalawat, shalawat merupakan system ajaran islam sebagai ritual dalam Islam, penggunaan shalawat menjadi keharusan. Kewajiban tersebut ada dalam ritual ibadah agama Islam seperti Shalat, do'a, khutbah jum'at, dan lain sebagainya. Shalawat adalah doa keselamatan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hal ini dapat dilihat pada kitab al-Barzanji Bab I bait 5-6 sebagai berikut:

وَأُصَلِّيَ وَ أَسْلِمَ عَلَى النَّوْرِ الْمُؤَصَّوْفِ بِالنَّقْدِ وَالْأَوْلِيَّةِ  
الْمُنْتَقِلِ فِي الْعَرْرِ الْكَرِيمَةِ وَالْجِبَاهِ

*“ Kulimpahkan shalawat, pula salam, atas sang cahaya yang dahulu dan awal ia bersifat, yang berpindah antar dahi-dahi mulia secara menakjubkan ”<sup>11</sup>*

Lantunan syair selanjutnya pada maulid Al-Barzanji adalah ketika sudah selesai membaca per-bab yang artinya sebagai berikut:

*“Semoga Allah mengharumkan dan mengharumkan makam beliau (Nabi) yang mulia, dengan keharuman shalawat dan kedamaian. Ya Allah, sampaikanlah shalawat dan salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW”*

Syekh ja'far Al-Barzanji mengungkapkan pada syair bait diatas bahwa sebelum memulai penulisan kitab dengan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, setelah sebelum itu mengucapkan puji-pujian atau berdoa kepada Allah SWT. Dan pada bait syair yang terakhir adalah bait yang selalu ada pada disetiap penutupan bab dalam kitab Al-Barzanji, yang mempunyai makna doa dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

<sup>11</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji ...*, hlm.8.

Menurut Muadlifah Shalawat adalah bentuk doa, pujian, cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dan sebagai salah satu bentuk hubungan secara vertikal antara hamba dan tuannya.

### 3. Akhlak Terhadap Sesama

#### 1) Akhlak Terhadap Pergaulan

##### a. Memelihara Kesucian Diri

Menjaga kesucian diri (iffah) merupakan menjaga diri dari segala fitnah, tuduhan dan untuk memelihara kehormatan. Hendaknya untuk memelihara kesucian diri dilakukan setiap hari tidak membuat rencana atau angan-angan yang buruk.

Hal ini dapat kita lihat pada kitab Al-Barzanji Bab II baik ke 23 sebagai berikut:

تَرَكُوا السِّفَاحَ فَلَمْ يُصِيبْهُمْ عَارُهُ مِنْ آدَمَ وَ إِلَى أَبِيهِ وَ أُمِّهِ

*“Mereka meninggalkan penyimpangan itu (perzinaan itu), sehingga tidak sepercikpun ternodai, dari sejak adam sampai kepada ayah dan ibunya.<sup>12</sup>*

Didalam kandungan syair diatas terdapat perintah meninggalkan perbuatan zina adalah tindakan yang sangat di tekankan dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Pada syair diatas mempunyai cerita pada zaman Nabi Muhammad Saw, keluarganya mampu menjaga kesucian hidup Rasulullah Saw. Menjauhi perzinaan akan membawa seseorang untuk menjauhi sifat hina, sifat yang buruk baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bahkan akan menuntun untuk bersifah malu yaitu akar dari segala kebaikan, akan menghalangi dari segala perbuatan keji, kekikiran, dusta, ghibah, dan lain sebagainya.

Menurut Imam Al-Ghazali *Al-Iffah* (Kesucian) adalah mendidik kekuatan syahwat dengan bimbingan akal dan syara, senantiasa memelihara, menjaga dan menjauhi perbuatan maksiat

<sup>12</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji ...*, hlm.16.

dan perbuatan tidak baik. Ada bentuk kesucian sebagai berikut: 1) Saling membantu dan berkerjasama. 2) Wara' dan menjauhi perkara sia-sia. 3) Menjauhi hasad dengki. 4) Menjauhi perasaan Al-Syamaatah. 5) menjauhi sifat tamak.<sup>13</sup>

#### b. Jujur

Hal ini kita bisa lihat dalam kitab Al-Barzanji tentang jujur sebagai berikut:

وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ الشَّرَفِ، وَ يُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ، وَ يَمْرَحُ وَ لَا يَقُولُ إِلَّا حَقًّا يُحِبُّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَ يَرْضَاهُ

*“ Beliau Simpatikan orang-orang mulia, beliau hormati orang –orang utama, beliau bergurau dan tidak berkata kecuali dengan kebenaran yang di cintai oleh Allah SWT”<sup>14</sup>*

وَ لَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خُمْسًا وَ عِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ الْخَدِيجَةِ الْفَنِيَّةِ

*“Ketika beliau genap berumur 25 tahun, maka beliau pergi berdagang ke negeri syam, untuk memperdagangkan dagangan khadijah”<sup>15</sup>*

وَ أَخْبَرَهَا مَيْسِرَةً بِأَنَّهُ رَأَى ذَلِكَ فِي السَّفَرِ كُلُّهُ وَ بِمَا قَالَ لَهُ الرَّاهِبُ وَ أَوْدَعَهُ لَدَيْهِ مِنَ الْوَصِيَّةِ

*“Akhirnya Maisarah melaporkan seluruhnya kepada Khodijah tentang peristiwa yang terjadi selama dalam perjalanan, dan melporkan wasiat yang disampaikan oleh pendeta Nasturah itu.”<sup>16</sup>*

Dari kisah syair diatas bahwa pada Nabi Muhammad Saw adalah pribadi yang yang sudah dikenal jujur, hal itu juga sudah melekat pada beliau sebelum diangkat menjadi Nabi. Pada usia 25 tahun berjalan menuju negeri syam untuk berdagang barang dagangan khadijah, siti khadijah mempercayai nabi Muhammad

<sup>13</sup> Raihan Marzuki and Pabiyah Hajimaming, ‘ELEMEN PEMBINAAN AKHLAK AL-IMAM AL-GHAZALI MENERUSI KARYA KLASIK KALILAH WA DIMNAH’, *MALAYSIA JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES*, Vol.1, No.1 (2017), 24–44.hal.37-38.

<sup>14</sup> Zuhri.

<sup>15</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm. 46.

<sup>16</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu’ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.49.

Saw karena beliau tau sifat nabi Muhammad yang terpuji, selanjutnya khadijah mengutus Maisarah bersama Nabi Muhammad Saw.

Selanjutnya suatu ketika ada pendeta Masthurah bertanya kepada maisarah siapa pemuda tersebut dan apakah mempunyai tanda merah diantara kedua matanya, maisarah menjawab pemuda itu muhammad berasal dari makkah dan memiliki tanda tersebut. Pendeta berpesan kepada maisarah agar menjaga beliau karena beliau adalah nabi terakhir, maisarah kemudian menyampaikan kepada khadijah. Maisarah mencontohkan sikap jujur karena jujur menyampaikan wasiat dari wasiat dari sang pendeta.

Jujur menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Madani jujur adalah perbuatan dan perkataan yang benar, yang sesuai dengan kenyataan. Jujur merupakan sifat mulia yang ada di dalam diri Rasulullah Saw. jujur dibagi menjadi tiga macam, jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat.<sup>17</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Orang Tua

Islam mengajarkan kepada hambanya untuk menghormati orang tua, berbakti, taat, dan berbuat baik kepada keduanya. Tidak bisa dipungkiri kita sebagai orang muslim karena perantara kedua orang tua dan kebaikan-kebaikannya sehingga pantaslah setiap muslim berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya, baik ketika ia masih muda maupun ketika orang tua sudah tua. Bisa dilihat dalam Firman Allah Swt Q.S Al-Isra Ayat 23 sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hanipatudiniah Madani, 'Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw', *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.1 (2021), 145–156.hlm.147.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِئِ الدِّينِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا  
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Ayat diatas memberitahu kepada kita bahwa berbakti kepada orang tua adalah dengan cara memperlakukan mereka dengan baik, merendahkan ketika dihadapannya, melaksanakan perintah yang diperintahkannya, mendoakan supaya dosa dosanya di ampuni oleh Allah Swt, menyambung silaturahmi dengan orang-orang yang mereka kasihi. Dan berbakti kepada orang tua, menjaga, dan tidak berlaku kasar terhadap keduanya.

Lanjutan Syair dalam kitab Al-Barzanji Bab VII bait 13 sebagai berikut:

وَقَدِمْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَفَاقَمَ إِلَيْهَا وَأَخَذَتْهُ الْأَرْبِجِيَّةُ  
وَبَسَطَ لَهَا مِنْ رِدَائِهِ الشَّرِيفِ بِسَاطَ بَرِّهِ وَنَدَاهُ

*“Dan ketika terjadi peristiwa perang Hunain, Halimah sempat berkunjung lagi kepada beliau. Kedatangan halimah disambut oleh beliau dengan rasa hormat dan penuh gembira. Lalu beliau membentangkan tikar kambalnya yang bagus kepadanya”*.<sup>18</sup>

Nilai dibalik bait tersebut adalah ketika kita patuh terhadap birrul walidain (berbakti kepada orang tua) akan memiliki kedudukan yang paling tinggi dan termasuk amalan yang tinggi . Jika ayah dan

<sup>18</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.40.

ibumu berkunjung kepadamu maka tunjukkanlah hormatmu secara berlebih.

### 3) Akhlak Terhadap Anak

Lantunan syair dapat kita lihat dalam kitab Al-Barzanji pada Bab III Bait ke 16 sebagai berikut:

وَسَمِيهِ إِذَا وَضَعْتَهُ مُحَمَّدًا لِأَنَّهُ سَتُحْمَدُ عُقْبَاهُ

*“Setelah engkau melahirkannya berilah nama Muhammad, karena sesungguhnya, ia akan banyak di puji”<sup>19</sup>*

Pemberian nama terhadap anak menjadi salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya, berilah nama yang baik untuk anak sebab nama adalah doa dan harapan. Orang tua yang memberi nama baik terhadap anaknya akan mendapatkan pahala. sebaliknya jika orang tua memberi nama yang buruk terhadap anaknya akan mendapatkan balasan. Nama yang baik adalah nama yang diambil dari nama-nama nabi, rasul, sahabat dan tabi'in.<sup>20</sup>

Anak merupakan titipan dari Allah Swt untuk hamba-Nya. Orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya. Anak adalah anugerah terindah untuk orang tuanya kasih sayang yang orang tua berikan kepada anaknya, karena anak adalah penyambung garis keturunan. Orang tua akan merasa bahagia jika anaknya tumbuh menjadi anak yang sholeh agar anak kelak mendoakan orang tuanya untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>21</sup>

Pengarang kitab memberi pesan kepada orangtua khususnya ketika sudah mempunyai anak, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah memberikan nama yang baik untuk anak tersebut, karena nama adalah doa. Orang tua memberikan nama yang baik

<sup>19</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.20.

<sup>20</sup> Minarni, 'Urgensi Pemberian Nama Islami Bagi Anak (Tinjauan Pendidikan Islam)', *AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2 (2020), 219–254.hlm 221

<sup>21</sup> Muhammad Zaki, 'Perlindungan Anaka dalam prespektif Islam', Vol.6, No.2 (2014), 1–15, hlm.13.

seperti nama Muhammad kepada anaknya berharap agar kelak menjadi orang yang berakhlak terpuji.

- 4) Akhlak Kepada Lingkungan/Masyarakat
  - a. Akhlak untuk selalu Bermusyawarah

Lantunan syair dapat kita lihat juga dalam kitab Al-Barzanji Bab X Bait 17-18 sebagai berikut:

فَأُخْبِرَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَتْهُ إِلَيْهِ هَذِهِ الْبِرَّةُ النَّصِيَّةُ  
فَرَعِبُوا فِيهَا لِفَضْلِ دِينٍ وَجَمَالِ وَمَالٍ وَحَسَبٍ وَنَسَبٍ كُلِّ مِنَ الْقَوْمِ يَهْوَاهُ  
*"Kemudian Khadījah melamarkan dirinya, dengan maksud agar ia dapat merasakan bau iman dan kesegarannya, Maka Beliau s.a.w. memberitahukan maksud Khadījah itu kepada paman-pamannya untuk dimintai pertimbangan"*<sup>22</sup>

Praktik Musyawarah sudah membudaya dan di kalangan masyarakat Arab sebelum masa kenabian Muhammad Saw. Setiap ada persoalan yang menyangkut banyak orang pasti mereka mengumpulkan banyak orang dan para pemuka kabilah untuk bermusyawarah dan menyelesaikannya. Dan praktik musyawarah ini dikembangkan dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

Musyawarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syura* yang artinya berunding atau berembuk. Sedangkan menurut istilah musyawarah adalah menyatukan beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang masalah tertentu dari berbagai pendapat sehingga sampai kepada pendapat yang paling baik dan benar. Dalam hal pengambilan keputusan atau mencari kebenaran manusia dibutuhkan pemikiran dan informasi.<sup>23</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imron Ayat 159 sebagai berikut:

<sup>22</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.50.

<sup>23</sup> Ahmad Agis Mubarak, 'Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.4, No.2 (2019), 147–160 hlm. 149.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:”Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

b. Akhlak Terhadap Orang Lemah

Lanjutan syair dapat kita lihat pada kitab Al-Barzanji Bab XVIII bait 2 sebagai berikut:

و يُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَ الْمَسَاكِينَ وَ يَجْلِسُ مَعَهُمْ، وَ يَعُودُ مَرْضَاهُمْ وَ يُشَيِّعُ جَنَائِزَهُمْ،  
وَ لَا يَحُورُ فَقِيرًا أَدْفَعَهُ الْفَقْرُ وَ أَشْوَاهُ

” Beliau menyukai orang fakir dan miskin, dan suka duduk bersama-sama mereka, mau meninjau orang yang sakit di antara mereka, mau mengantar jenazah mereka, dan tidak mau menghina orang fakir, betapapun miskin dan melaratnya orang itu”<sup>24</sup>

Begitu sayangnya Rasulullah Saw terhadap kaum yang lemah. Sehingga sebagian dari hidup beliau di baktikan untuk mengangkat derajat mereka. Kasih sayang adalah salah satu akhlak mulia, karena sumber dari kasih sayang adalah di dalam jiwa yang tulus. Orang yang shalih tidak akan mengucilkan kaum muslim, jika terdapat kesalahan dan kekeliruan diantara sesamanya, akan meminta maaf, bermurah hati. Orang yang shalih

<sup>24</sup> Dr. H. Moh. Zuhri, *Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji...*, hlm.83.

dan mencintai orang miskin bersikap rendah hati dan tidak hanya bergaul dengan orang-orang yang kaya.

c. Akhlak dalam Kesederhanaan

Dapat kita lihat didalam kitab al-Barzanji Bab XVIII bait 8 sebagai berikut:

وَيَعْصِبُ عَلَى بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوعِ، وَقَدْ أُوتِيَ مَفَاتِيحَ الْخَزَائِنِ الْأَرْضِيَّةِ

*“Untuk menanggulangi rasa lapar, maka Beliau acap kali membungkus batu dengan kain yang diikatkan pada perutnya. Padahal, kunci perbendaharaan bumi berada di tangannya”*

Tawadhu artinya rendah hati, sikap yang dimiliki orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya ketika mendapat nikmat yang lebih dari orang lain. Tawadhu taat kepada yang benar dan menerima kebenaran dari siapapun itu dan siapa pun yang mengatakannya.<sup>25</sup>

d. Akhlak dalam Kemarahan

Hal ini dapat dilihat pada kitab Al-Barzanji Bab XVIII bait 4 sebagai berikut:

وَلَا يَهَابُ الْمُلُوكَ، وَيَعْضَبُ لِلَّهِ تَعَالَى وَبِرِضَا لِرِضَا

*“Beliau tidak pernah merasa gentar menghadapi para raja. Beliau marah karena Allah, dan ridha juga karena-Nya.*

Nabi Muhammad Saw, tidak pernah merasa takut menghadapi para raja. Akan tetapi beliau takun akan murkanya Allah Swt dan hanya mengharap pada Ridho-Nya. Nabi Muhammad Saw memerintahkan orang yang sedang marah untuk melakukan berbagai yang bisa meredakan dan menahan amarah, dan Beliau memukji kepada orang yang dapat menahan dirinya ketika amarah.

<sup>25</sup> Dewi Murni, ‘Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran’, *Jurnal Syhadah*, Vol.1 (2016), 95–118. hlm. 101.

Marah artinya sedang merasa sangat tidak senang dan panas karena dihina atau diperlakukan tidak baik dan sebagainya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kemarahan ada dua tingkatan yang dimiliki manusia yaitu *tafrir* dan *ifrath*, Tafrir adalah lemah dan menentukan sikap maksudnya adalah orang yang tidak punya ketegasan dalam menghadapi sikap tercela. Sedangkan *ifrath* adalah sikap yang hanya mengutamakan kemarahan, sehingga keluar dari kebijaksanaan dalam mengontrol akal, agama dan dalam ketaatannya.<sup>26</sup>

Dalam firman Allah Swt, QS Ali Imran Ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

## B. Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren

Kegiatan pembacaan Al-Barzanji di pondok pesantren tidaklah menjadi suatu hal yang asing lagi, karena setiap pesantren pasti terdapat kegiatan pembacaan kitab Maulid Al-Barzanji berikut beberapa acara kegiatan pembacaan maulid Al-Barzanji di pondok pesantren: 1) Kegiatan pembacaan maulid al-barzanji dilaksanakan rutin setiap malam jum'at. 2) Tahapan pelaksanaan kegiatan pembacaan maulid al-barzanji terdiri dari pembukaan, Tawasul dan pembacaan maulid dilanjut penutup dan do'a.

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak kitab Al-Barzanji yaitu: 1) Akhlak kepada Allah Swt

<sup>26</sup> Enung Asmaya, 'Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.12, No.1 (2018), 123–135.hlm.127.

(Do'a, tawakal, dan syukur). 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW. 3) Akhlak kepada sesama (akhlak terhadap pergaulan meliputi: memelihara kesucian diri, jujur), akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap anak, akhlak terhadap lingkungan (akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang lemah, akhlak dalam kesederhanaan, akhlak dalam kemarahan).

Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Barzanji terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren sangat penting dalam membangun karakter santri dalam kehidupannya. Keterkaitan antara keduanya dapat dipahami melalui aspek-aspek berikut:

#### 1. Akhlak Kepada Allah SWT

Santri yang berakhlak kepada Allah Swt, diinterpretasikan melalui doa, bersyukur, dan bertawakal, hal ini sesuai dengan indikator akhlak kepada Allah SWT menurut Akilah Mahmud. Berdo'a adalah suatu untuk memohon kemudahan sesuatu hal, santri berdo'a memohon kemudahan untuk menuntut ilmu, keistiqomahan (konsisten) dalam belajar, dan berdoa untuk mengurangi kecemasan. Bersyukur kepada Allah SWT, menyadari bahwa segala nikmat merupakan karunia dari Allah. Tawakal berserah diri kepada Allah SWT, mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan segala sesuatu apapun.

#### 2. Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Dalam berakhlak kepada Nabi Muhammad SAW, santri bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan indikator akhlak kepada Rasulullah SAW menurut Akilah Mahmud dan ada didalam kitab Al-Barzanji. Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah tergolong pendidikan akhlak dan amal shalih yang dianjurkan dalam agama Islam. begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika membaca shalawat. Kegiatan santri untuk bershalawat ada beberapa diantaranya membaca Maulid Al-Barzanji (yang isinya adalah pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, dan berisi kisah hidup Nabi

Muhammad SAW selanjutnya membaca kitab Simtudhuror, dan yang lain sebagainya.

### 3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri/Menjaga Kesucian Diri

Seperti yang sudah tersurat dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Akhlak Terhadap diri sendiri ada dalam ruang lingkup pondok pesantren serta didalam indikator akhlak kepada sesama salah satunya akhlak terhadap diri sendiri, bentuk aktualisasi akhlak kepada diri sendiri adalah menjaga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran dan bijaksana. Santri menjaga dan merawat diri sendiri dalam hal jasmani maupun rohani adalah kemampuan santri untuk mengontrol hawa nafsunya, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Didalam kitab Al-Barzanji menjaga Kesucian diri atau *Iffah* didalam kandungan syair diatas terdapat perintah meninggalkan perbuatan zina adalah tindakan yang sangat di tekankan dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

### 4. Akhlak Kepada Orang Tua/Kiai

Didalam indikator terdapat akhlak terhadap sesama yang dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah akhlak dalam keluarga yang berisi akhlak terhadap orang tua. Kiai bukan hanya sekedar pimpinan didalam pondok pesantren melainkan orang tua bagi para santri dan santri watinya, selain itu terdapat juga Ustadz yang membantu para kiai. Didalam kitab Al-Barzanji kita harus patuh terhadap birrul walidain (berbakti kepada orang tua) akan memiliki kedudukan yang paling tinggi dan termasuk amalan yang tinggi. Ta'dim kepada kiai juga termasuk dalam birull walidain. Perintah kiai adalah menjadi mutlak bagi seorang santri, sikap hormat dan patuh terhadap kiai menjadi layak diberi sebutan santri, menjadi kepercayaan kiyai adalah sebuah privilege bagi santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan yang telah diuraikan Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Al-Barzanji* Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil dua kesimpulan untuk menutup pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam *kitab Al-Barzanji* yaitu: 1) Akhlak kepada Allah Swt (Do'a, tawakal, dan syukur). 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW. 3) Akhlak kepada sesama makhluk (akhlak terhadap pergaulan meliputi: memelihara kesucian diri, jujur), akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap anak, akhlak terhadap lingkungan (akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang lemah, akhlak dalam kesederhanaan, akhlak dalam kemarahan).
2. Kemudian Relevansi nilai pendidikan akhlak yang ada didalam *kitab Al-Barzanji* dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren sebagai berikut: 1) Akhlak kepada Allah SWT (Do'a, Tawakal dan Syukur). 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW (Bersholawat). 3) Akhlak terhadap sesama makhluk (akhlak terhadap diri sendiri/Menjaga kesucian diri). 4) Akhlak kepada Orang tua/Guru. Nilai akhlak tersebut disesuaikan dengan indikator dan akhlak santri dalam pondok pesantren.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan nilai-nilai yang terdapat pada kitab *Al-Barzanji* maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Penelitian terhadap kitab *Al-Barzanji* dapat ditindak lanjuti oleh mahasiswa lain karena ada banyak hal yang dapat dikaji dalam kitab *Al-Barzanji* tersebut.
2. Penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali kekurangan penulis dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, kritik, saran sangat dibutuhkan.

## C. Penutup

Segala puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun penulis juga menyadari bahwa masih sangat jauh dari kata sempurna untuk skripsi ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, semua itu karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu penulis baik berupikiran, tenaga, maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mengucapkan semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala hidayahnya kepada kita, sehingga semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

*Aamiin Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2017), 58–68
- Abd. Ghani, and Moh Ali, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.01 (2022), 18–31
- Afandi, Rahman, 'Konsep Pendidikan Ikhwan Al-Shafa Dan Relevansinya Dengan Dunia Postmodern', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.1 (2019), 150–66
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019), 90–108
- Akilah Mahmud, 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13.1 (2019), 29–40
- Akmal, and Masyhuri, 'Konsep Syukur (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)', *KONSEP SYUKUR (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau*, 7.2 (2018), 1–22
- Al-Majmu'ah Maulid Al-Barzanji*
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*
- Aliasan, 'Akhlak Sebagai Azas Kebahagiaan Keluarga Dan Masyarakat', *Wardah*, 16.1 (2016), 33–51
- Arif, Muhammad, *INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA ( Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Editor .: , 2018*
- Ashadi, Ali, 'NILAI AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI KARYA SYAIKH JA'FAR AL-BARZANJI', *Skripsi*, 2019
- Ashari, Hasim, 'Tradisi "Berzanjen" Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji', *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7.2 (2018), 129–47
- Asmaya, Enung, 'Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12.1 (2018), 123–35
- Astuti, Riskiana Widi, Herman J Waluyo, and Muhammad Rohmadi, 'Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2.4 (2019), 215–19
- Bafadhol, Ibrahim, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06.12 (2017), 45–61

- Bahri, Syaiful, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong', *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1.2 (2018), 107–21
- Bahroni, Muhammad, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.3 (2018), 343–56
- Dali, Zulkarnain, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren.Pdf*, 2016
- Diani, Eva Riantika, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja'Far Al-Barzanji', 2018, 120
- Fadilah, Siti, Ahmad Nurcholis, Pendidikan Sejarah, and Universitas Jambi, 'Malam Bakohak : Tradisi Lokal Malam Pelepasan Masa', 1.2 (2022), 198–207
- Ghozali, Imam, 'Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya', *Murabbi*, 02.02 (2019), 1–9
- Habibah, Syarifah, 'AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM', *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 1.4 (2021), 73–87
- Hakim, Tatang Luqmanul, and Iwan Sopwandin, 'Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3.2 (2023), 238–47
- Hidayaturrohman, Arif Rahman, Rayhand Eljinand, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI', *Mozaic Islam Nusantara*, 6.1 (2020), 35–60
- Indonesia, Pemerintah Republik, *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*
- Jaya, Septi Aji Fitra, 'Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam', *Jurnal Indo-Islamika*, 9.2 (2020), 204–16
- Jempa, Nurul, 'Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan', *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2018), 101–12
- Juliansyah, Ariq Naufal, 'ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI KARYA SYEIKH JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM', *Skripsi*, 2022
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3.1 (2020), 26–30
- Kariyanto, Hendi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern', *Jurnal Pendidikan 'Edukasia Multikultura'*, 2.2 (2020), 22–23
- Komalasari, Shanty, 'Doa Dalam Perspektif Psikologi', *Proceeding Antasari International Conference*, 2019, 422–36

- Kontesa, Emilia, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Al-Barzanji Terjemahan Syaikh Ja'far Al-Barzanji', *Skripsi*, 2021
- Lestari, Ayu, 'Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2017)
- Madani, Hanipatudiniah, 'Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), 145–56
- Makenun, Lukluil, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'Far Bin Hasan', *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1.1 (2009), 73
- Mar'atus Sholihah, Aminullah, Fadlillah, 'AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI)', *Jurnal Auladuna*, 01.02 (2019), 63–82
- Marzuki, Raihan, and Pabiyah Hajimaming, 'ELEMEN PEMBINAAN AKHLAK AL-IMAM AL-GHAZALI MENERUSI KARYA KLASIK KALILAH WA DIMNAH', *MALAYSIA JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES*, 1.1 (2017), 24–44
- Masrur, Mohammad, 'Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01.02 (2017), 272–82
- Minarni, 'Urgensi Pemberian Nama Islami Bagi Anak (Tinjauan Pendidikan Islam)', *AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 219–54
- Mirawati, Amrah Kasim, and Abd. Rauf Aliah, 'Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji; Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4', *Jurnal Diskursus Islam UIN Alauddin Makassar*, 04.03 (2016), 468–83
- Mubarok, Ahmad Agis, 'Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), 147–60
- Muhaimain, and Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*
- Murni, Dewi, 'Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran', *Jurnal Syahadah*, V.1 (2016), 95–118
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2011
- Najamuddin, N, 'Analisis Unsur Intrin Sik Kitab "Barzanji" Karya Ja'Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram', *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 17.2 (2018), 202–20
- Nisa, Resti Ayu, and Sholeh Hasan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji Dan Implementasinya Dalam Pendidikan', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2019), 50–63

- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, 'PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA NEGARA', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.11 (2016), 963–70
- Pangestu, Dimas Aldi, and Zulkarnain, 'Modernisasi: Sukabumi Dalam Arus Perubahan Sosial Ekonomi Era Kolonial Belanda', *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 16.2 (2020), 2–3
- 'Peraturan Menteri Agama No.31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren', *Jdih Bpk Ri*, 2020, 1–9
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15
- Qiqi Yuliawati dan R, and Usdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*
- Rahmadani, Elfira, Dian Armanto, Ely Syafitri, and Reza Umami, 'Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter', *Journal of Science and Social Research*, 4.3 (2021), 307
- Rambe, Uqbatul Khair, 'Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia', *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2.1 (2020)
- Rinenggo, Alil, and Eny Kusdarini, 'Moral Values and Methods of Moral Education at Samin Community', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18.1 (2021), 26–37
- Ritonga, Ramayana, and Noor Setya Utomo, 'How Can Moral Education Shape the Character of “ Kids Now ”?', *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education*, 2018, 700–705
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam.Pdf*, 2009
- Rugaiyah, and Samsul Ma'arif, 'Tradisi Bacaan Sirah Nabawi “Albarzanji” Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam', *ALMASHADIR Jurnal Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5.1 (2023), 29–45
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39
- Saputra, Inggar, 'Aktualisasi Nilai Pancasila Sebagai Kunci Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2017), 26–35
- Subahri, Subahri, 'Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2015), 167
- Sumarno, 'Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi', *Jurnal Elsa*, 2 (2019), 37–55

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015), 362–81

Zaki, Muhammad, 'PERLINDUNGAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM', 6.2 (2014), 1–15

Zaman, Badrus, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, 2.2 (2018), 129–46

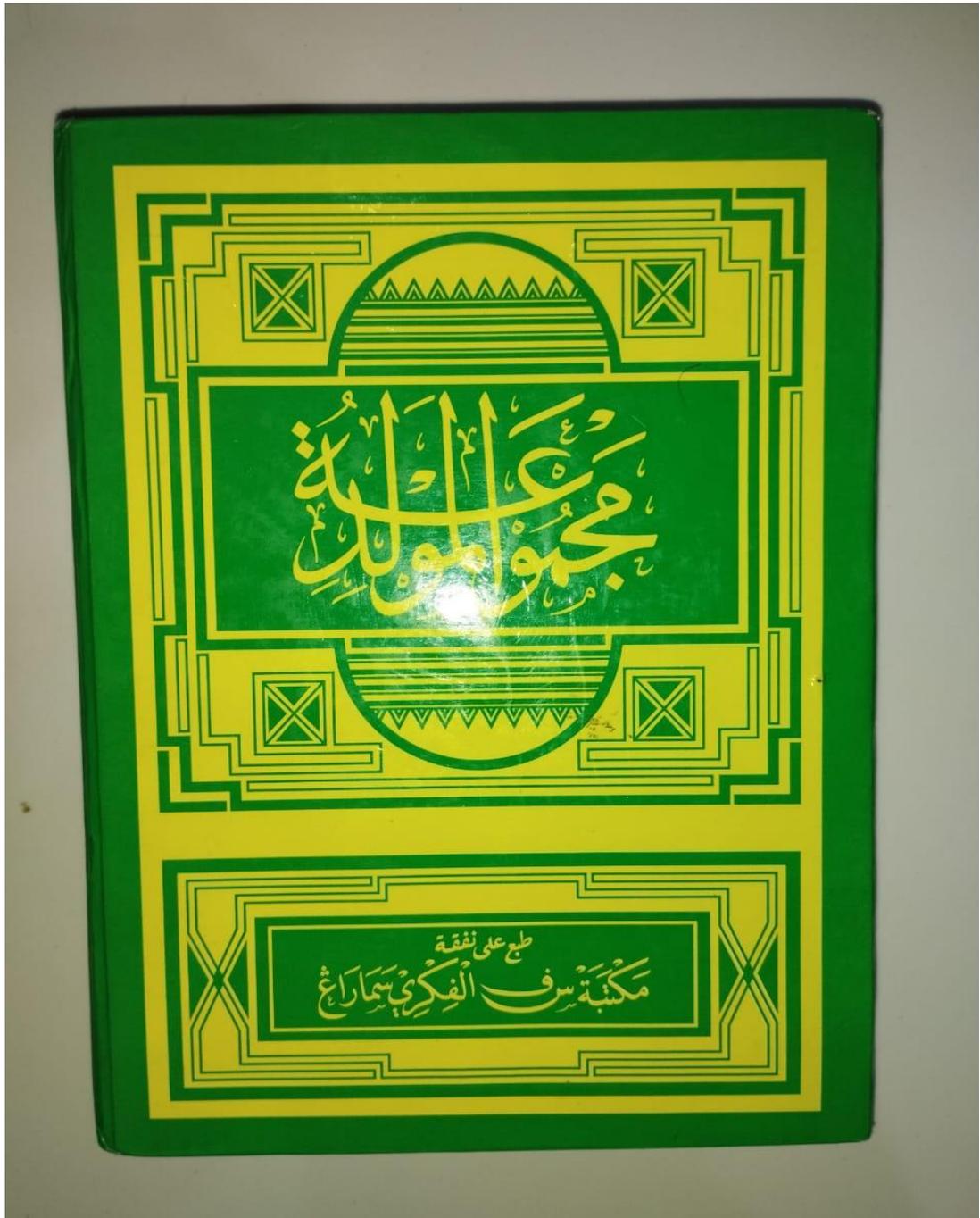
Zuhri, Drs. h. Moh., *Almaulidun Nabawi Barzanji*



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1 Cover Kitab *Al-Barzanji*



## Lampiran 2 Surat keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624  
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2122/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Irma Setiani  
NIM : 2017402054  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Hafman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 3 Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-3720/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Irma Setiani  
NIM : 2017402054  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023  
Diberikan kepada :  
**IRMA SETIANI**  
2017402054

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Kepala,  
Laboratorium FTIK  
  
Dr. Nurhadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002





Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17524/04/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : IRMA SETIANI  
**NIM** : 2001635903

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Sept 2020



ValidationCode

## Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

### الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٣/٢٠٢١

منحت الى

الاسم : إرما ستياي

المولودة : بيوربالينجفا، ٢١ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع

٤٩ : فهم العبارات والتراكيب

٤٩ : فهم المقروء

٥٠٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٢٩ يناير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23023/2021*

This is to certify that :

Name : IRMA SETIANI  
Date of Birth : PURBALINGGA, March 21st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 54

---

**Obtained Score : 501**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 29th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 8 Cek Turnitin

### NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

#### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>27%</b>	<b>7%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>repository.unusia.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Irma Setiani  
NIM : 2017402054  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren

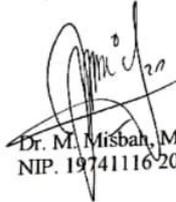
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 8 Januari 2024

Mengetahui,  
Kajur Pendidikan Islam

  
Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116-200312 1 001

Dosen Pembimbing

  
Mujibur Rahman, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19839225 201503 1 002

## Lampiran 10 Surat keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-5083/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IRMA SETIANI  
NIM : 2017402054  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2023



Kepala,

indah Wijaya Antasari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irma Setiani
2. NIM : 2017402054
3. Tempat/Tgl. Lahir: Purbalingga/21 Maret 2002
4. Alamat : Desa Tunjungmuli RT.01/RW.11
5. Nama Ayah : Narto
6. Nama Ibu : Sri Mulyati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA, tahun lulus : RA Diponegoro 1 tamansari, 2008
- b. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Nu 03 Tunjungmuli, 2014
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif Nu 04 Tamansari, 2017
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Huda Karangmoncol, 2020
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

#### 2. Pendidikan Non-Forma

- a. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa 2021-2022
2. HMPS PAI 2022-2023

